

PANDUAN KULIAH KERJA NYATA ANGKATAN KE 45



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
TAHUN 2021**



Kata Pengantar

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Tuhan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas limpahan Nikmat dan Karunia-Nya sehingga LP2M UM Palangkaraya dapat menyelesaikan Panduan Pelaksanaan KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021, sehingga dapat dijadikan acuan untuk mendukung teknis pelaksanaan KKN secara administrasi dan secara kondisional di lapangan dengan mengusung amanah kampus UM Palangkaraya sebagai *The Green Islamic Campus*.

Panduan ini merupakan penyempurnaan dari panduan sebelumnya sehingga lebih rinci dan mudah dipahami oleh peserta KKN. Kesempatan ini juga menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya beserta jajarannya yang memberikan kepercayaan dan pendanaan kepada kami;
2. Dekan dan Kepala Program Studi di lingkungan UM Palangkaraya yang memberikan kerjasama dalam menyukseskan persiapan dan keberlanjutan dari kegiatan KKN;
3. Semua unsur di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UM Palangkaraya yang menyiapkan segala sesuatunya dalam penyelenggaraan KKN;
4. Rekan-rekan Panitia Pelaksana dan Dosen Pendamping Lapangan KKN Angkatan Ke-45 Tahun 2021 yang meluangkan waktunya menyukseskan kegiatan ini; dan
5. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dan suksesnya kegiatan ini.

Kami menyadari bahwa panduan yang telah kami susun ini terlalu sederhana yang masih jauh dari kesempurnaan akibat keterbatasan yang kami miliki. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan sebagai bahan perbaikan panduan maupun teknis berikutnya. Akhirnya, terima kasih atas segala kerjasama semua pihak dan semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dan berkah bagi kita semua. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Fastabiqul Khairat

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Kepala LP2M,

Palangka Raya, 1 Maret 2021
Ketua Panitia,

Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd.
NIK. 12.0203.008

Endang Sri Suyati, M.Pd
NIK. 08.0202.025

Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
BAB I. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Indonesia dan Perkembangannya di Persyarikatan Muhammadiyah	3
A. Sejarah Singkat KKN	3
B. Pengertian KKN	5
C. Tujuan dan Sasaran KKN	6
D. KKN dan Pengembangan Peta Dakwah	7
BAB II Skema KKN Amal Usaha Muhammadiyah	9
A. Tujuan Kegiatan KKN di UM Palangkaraya.....	9
B. Waktu Kegiatan KKN	10
C. Lokasi KKN	10
D. Bentuk Kegiatan KKN	11
E. Pelaksanaan Seminar Hasil Kegiatan	12
F. Pembimbingan dan Pendampingan, Monitoring, dan Evaluasi KKN..	12
BAB III Skema KKN Etnografi	13
A. Tujuan Umum.....	13
B. Definisi dan Ciri-Ciri Etnografi.....	13
C. Definisi dan Ciri-Ciri Etnografi Cepat	15
D. Tujuan “Studi Etnografi Cepat dalam Penentuan Peta Dakwah”	15
E. Istilah umum dalam KKN Etnografi	15
F. Metode Pengumpulan Data Dan Observasi.....	16
G. Pengumpulan Data Etnografi di Lapangan.....	16
H. Wawancara	18
I. FGD (<i>Focus Group Discussion</i>).....	24
J. Pengumpulan Dokumen Pokok	25
K. Persiapan Pelaksanaan Studi Etnografi	26
L. Waktu Kegiatan	26
BAB III Tata Tertib Mahasiswa Peserta KKN Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Angkatan Ke-45 Tahun 2021	13
A. Tahap Kuliah Pembekalan.....	13
B. Tahap Pelaksanaan Kerja di Lapangan.....	13
C. Tahap Pelaporan Akhir KKN	15
D. Sanksi Atas Pelanggaran Ketentuan Tata Tertib KKN	16
E. Lain-lain	17
BAB IV Penyusunan Laporan Akhir KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Tahun 2021	18
A. Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Akhir	18
B. Laporan Akhir Kegiatan KKN 44	19

BAB V Evaluasi dan Penilaian Mata Kuliah KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Tahun 2021	20
BAB VI Lampiran-Lampiran	22
1. Buku Aktifitas Harian Mahasiswa	
2. Form Persetujuan Pelaksanaan Kegiatan Fisik, Non Fisik, dan PLH	
3. Halaman Identitas Jabatan Peserta Kelompok	
4. Surat Keterangan Peserta KKN	
5. Absensi Peserta KKN	
6. Instrumen wawancara skema etnografi	

BAB. I

PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI INDONESIA DAN PERKEMBANGANNYA DI PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH

A. Sejarah Singkat KKN

Sebagai bentuk praktik pembelajaran dan pendidikan secara langsung di masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan wajib bagi mahasiswa untuk dapat berinteraksi dan berbagi ilmu dan pengalaman mereka. Dengan KKN, mahasiswa dituntut untuk mampu membaca realitas sosial, belajar berdaptasi, melakukan identifikasi dan berpartisipasi dalam mencari solusi bagi berbagai persoalan keagamaan dan kemasyarakatan.

Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiah (PTMA) menyelenggarakan KKN sebagai salah satu usaha meningkatkan kualitas pendidikan khususnya bagi mahasiswa dan juga bagi PTMA sendiri. KKN dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat agar ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni (IPTEKS) yang dikembangkan PTMA dapat bermanfaat dan relevan dengan realitas kehidupan dalam masyarakat.

Mahasiswa sebagai peserta KKN diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama belajar di kampus yakni dalam pengalaman belajar langsung di tengah-tengah masyarakat. Proses pengejawantahan nilai-nilai akademik di kampus dengan praktik KKN dalam kenyataannya juga diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan sosial dan kedewasaan bersikap dan berpikir, sehingga melahirkan rasa optimis dan percaya diri yang positif dan bermanfaat bagi mahasiswa.

Pasca pelaksanaan KKN, para peserta akan memperoleh pencerahan dan bekal tentang kemasyarakatan dan berbagai cara mengatasi persoalan keseharian yang melingkupinya. Sehingga kelak ketika lulus dari kuliah, mahasiswa telah cukup matang dan meningkat potensi kreatifnya, kepekaan sosialnya dan berguna bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sesungguhnya, program kegiatan KKN ini dulu dikenal sebagai program pendayagunaan potensi mahasiswa dalam lingkungan masyarakat yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi sejak 1950-an dengan kegiatan yang dikenal dengan nama "Pengetahuan Tenaga Mahasiswa". Program ini sebenarnya dimaksudkan untuk menjembatani jurang perbedaan kemajuan yang menganga dalam dunia pendidikan antara di Pulau Jawa dengan pulau-pulau di luar. Para mahasiswa disebarkan ke berbagai daerah di luar Jawa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah untuk pembangunan masyarakat desa.

Program tersebut fokus pada gerakan pemberantasan buta huruf dan bahkan terkadang juga pada pembangunan fisik dengan segala keterbatasannya. Program Pengerahan Tenaga Mahasiswa ini cukup sukses, sebab berbagai daerah di luar Jawa pada akhirnya mampu membangun sekolah menengah. Ini pula yang akan mendorong

daya pembangunan di penjurusan tanah air. Program ini tentu saja memakan durasi cukup lama, bahkan tidak jarang mahasiswa tinggal di daerah untuk menuntaskan tugasnya.

Pembangunan desa di Indonesia direalisasikan sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, pada 1971 Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Hassanuddin (Unhas), dan Universitas Andalas diamanahi oleh Direktur Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai proyek perintis untuk menyelenggarakan program *Pengerahan Tenaga Mahasiswa* dengan nama “Pengabdian Mahasiswa pada Masyarakat”. Hasil kegiatan rintisannya itu di rebug dalam Rapat Rektor Universitas/Institut pada 1972. Semua pimpinan Perguruan Tinggi setuju untuk meneruskan kegiatan rintisan itu dengan mengajak 13 universitas, yaitu : Universitas Syah Kuala, Universitas Sumatera Utara, Universitas Andalas, Universitas Sriwijaya, Universitas Padjadjaran, Universitas Diponegoro, Universitas Gadjah Mada, Universitas Brawijaya, Universitas Udayana, Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Hasanuddin, Universitas Sam Ratulangi, dan Universitas Patimura.

Pada 1973, diselenggarakan program Bimbingan Massal (Binmas) di Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Tenaga Kerja Sukarela (TKS) yang diadakan oleh Badan Urusan Tenaga Sukarela Indonesia (BUTSI). Kegiatan rintisan itu menjadi modal berharga bagi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) untuk membentuk kegiatan “Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat” yang diwajibkan untuk semua Perguruan Tinggi di Indonesia sehingga lahirlah Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Pada 2008 Universitas Ahmad Dahlan (UAD) mulai mengadakan Kuliah Kerja Nyata untuk Muhammadiyah (KKN Mu) dengan kegiatan Pemberdayaan Ranting Muhammadiyah dan KKN Mukhtar Muhammadiyah. Pada 2013, KKN untuk Muhammadiyah itu dinamakan KKN Muhammadiyah untuk Negeri. Pada 2014, atas ide dari Lembaga Seni Budaya dan Olahraga Pimpinan (LSBO) PP Muhammadiyah, LPM Universitas Ahmad Dahlan melibatkan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiah (PTMA) untuk melaksanakan KKN Muhammadiyah untuk Negeri.

Sejak awal tahun 2000-an, UAD dan beberapa PTM/PTA mengembangkan tiga macam bentuk KKN, yaitu KKN Reguler, KKN Non reguler, dan KKN Khusus. Oleh karena KKN Non reguler menawarkan sejumlah alternatif bentuk KKN, maka KKN Non reguler ini lebih dikenal dengan istilah KKN Alternatif. Penyebutan yang dibakukan dalam pengelolaan KKN UAD, digunakan istilah KKN Alternatif, sedangkan di UMS dikenal KKN Dik (KKN Pendidikan). Selain KKN Reguler dan KKN Alternatif, jika dipandang perlu LPPM PTM/PTA dapat memprogramkan KKN Khusus. Dalam operasional pelaksanaannya, KKN Khusus ini dapat dilaksanakan seperti KKN Reguler, KKN Alternatif ataupun campuran antara KKN Reguler dan KKN Alternatif. Adapun contoh bentuk KKN Khusus ini antara lain KKN Mubaligh Hijrah, KKN Ramadhan, KKN Relawan Bencana Alam, KKN Internasional, KKN-PPM, KKN Muhammadiyah untuk Negeri, dan KKN Kebangsaan.

Ada tiga komponen yang dijadikan sasaran program KKN, yaitu Mahasiswa, Perguruan Tinggi dan Masyarakat. Bagi mahasiswa program KKN akan menambah pengetahuan dan pemahaman mereka tentang berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, bekerja dalam kelompok interdisiplin keilmuan dan lintas ilmu untuk Perguruan Tinggi. Sebagai bentuk praktik pembelajaran dan pendidikan secara langsung di masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan wajib bagi mahasiswa untuk dapat berinteraksi dan berbagi ilmu dan pengalaman mereka. Dengan KKN, mahasiswa dituntut untuk mampu membaca realitas sosial, belajar beradaptasi,

melakukan identifikasi dan berpartisipasi dalam mencari solusi bagi berbagai persoalan keagamaan dan kemasyarakatan.

B. Pengertian KKN

Kuliah Kerja Nyata adalah bagian integral dari proses pendidikan yang mempunyai ciri-ciri khusus, karenanya sistem penyelenggaraannya memerlukan landasan idiil yang secara filosofis akan memberikan gambaran serta pengertian yang utuh tentang apa, bagaimana serta untuk apa KKN itu diselenggarakan. Landasan secara filosofis akan memberikan petunjuk serta mengendalikan pola pikir dan pola tindakan dalam setiap proses penyelenggaraan KKN yang pada gilirannya akan membedakan dari bentuk-bentuk kegiatan lain yang bukan KKN.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sekurang-kurangnya mengandung lima aspek yang bernilai fundamental dan berwawasan filosofis yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, yaitu :

1. Keterpaduan Pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi

KKN merupakan suatu bentuk kegiatan yang memadukan Dharma Pendidikan dan Pengajaran; Dharma Penelitian; dan Dharma Pengabdian Kepada Masyarakat sekaligus dalam satu kegiatan nilai-nilai keagamaan KeIslaman dan Kemuhammadiyah (Catur Dharma). Sebagai bentuk kegiatan Pendidikan dan Pengajaran, KKN merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi Strata Satu (S1). Hal ini berarti bahwa kuliah kerja Nyata sebagai program tidak berdiri sendiri dan tidak terpisahkan dari tujuan dan isi pendidikan tinggi lainnya; berfungsi sebagai pengikat dan perangkum semua isi kurikulum dan bahkan penambahan atau pelengkap isi kurikulum yang telah ada; merupakan pengalaman belajar yang menghubungkan konsep-konsep akademis dengan realita kehidupan dalam masyarakat; pengetahuan teori mahasiswa dapat diperkaya melalui pengalaman praktis di lapangan; akhirnya akan mematangkan kepribadian mahasiswa, menumbuhkan rasa percaya diri sebagai calon pemimpin yang handal bagi pembangunan bangsa.

Dalam kaitannya dengan penelitian, mahasiswa di dalam kegiatan KKN diajak untuk ikut mengamati, menelaah/menganalisis, menarik kesimpulan dari data kondisi dan situasi wilayah kerja yang dikumpulkannya kemudian merumuskan masalah yang dihadapi lalu mengambil keputusan untuk pemecahan dan penanggulangan dari berbagai alternatif yang ada sesuai dengan kondisi wilayah kerja dan kemampuannya.

Sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa telah mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) yang dikuasai secara ilmiah, melembaga, dan langsung kepada masyarakat yang akan menikmati manfaat IPTEKS tersebut.

2. Pendekatan Interdisipliner dan Komprehensif

KKN merupakan pengalaman ilmu yang menuntut mahasiswa kepada pola berpikir interdisipliner dan komprehensif. Usaha pemecahan berbagai masalah nyata yang timbul dalam pembangunan masyarakat dengan pendekatan interdisipliner dan merupakan pengalaman belajar baru bagi mahasiswa.

KKN mempunyai falsafah dan tujuan yang berbeda dengan apa yang dikenal sebagai Program Praktik Lapangan (PPL), Kemah Kerja Mahasiswa (KKM), Kuliah Kerja Lapangan (KKL), Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) ataupun praktik umum mahasiswa (PUM). Kegiatan seperti tersebut di atas selalu bertolak dari dan bergerak

sebatas bidang ilmu yang sedang dipelajarinya. Meskipun mungkin bersifat ilmiah, tetapi cenderung bersifat sempit atau tidak interdisipliner.

3. Lintas Sektoral

KKN merupakan pengalaman ilmu yang menuntut mahasiswa kepada pola berpikir interdisipliner dan komprehensif, maka sebagai konsekuensinya akan berusaha memecahkan berbagai masalah nyata yang timbul dalam pembangunan masyarakat dengan sistem lintas sektoral. Mencoba memandang suatu masalah ditinjau dari berbagai kepentingan sektoral dan tidak memberikan kecenderungan ego sektoralnya. Hal ini pun merupakan pengalaman belajar baru bagi mahasiswa.

4. Dimensi yang Luas dan Kepragmatisan

Kegiatan dengan model KKN bukan hanya melahirkan dan mengembangkan ilmu yang telah dipelajari secara formal di perguruan tinggi, tetapi juga segala pengetahuan, pengalaman dan intelegensia yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Dengan perkataan lain, semua yang dikerjakan mahasiswa melalui kegiatan KKN harus berdimensi luas, namun relevan dengan upaya memajukan masyarakat dan secara nyata berguna bagi masyarakat.

5. Keterlibatan Masyarakat Secara Aktif

Pelaksanaan KKN selalu menuntut adanya jalinan kerjasama yang baik serta keterlibatan yang aktif di antara mahasiswa dan masyarakat yang meliputi semua proses yang berkaitan dengan observasi (pengumpulan data dan informasi), analisis situasi, identifikasi, perumusan masalah, memilih alternatif pemecahan masalah, perumusan program, rencana kerja, pelaksanaan, dan evaluasi hasilnya.

C. Tujuan dan Sasaran KKN

1. Tujuan KKN

KKN adalah program intrakurikuler dengan tujuan utama untuk memberikan pendidikan kepada mahasiswa, namun demikian karena pelaksanaannya mengambil lokasi di masyarakat dan memerlukan keterlibatan masyarakat, maka realisasinya di lapangan harus bisa memberikan manfaat bagi masyarakat yang bersangkutan, sehingga KKN memiliki arah ganda yaitu:

- a. Memberikan pendidikan pelengkap kepada mahasiswa; dan
- b. Membantu masyarakat melancarkan pembangunan di lokasinya masing-masing.

Secara eksplisit, banyak tujuan-tujuan yang harus dicapai bersama melalui program KKN, diantaranya :

- a. Memberikan pengalaman belajar tentang pembangunan masyarakat dan pengalaman kerja nyata dalam pembangunan secara keseluruhan;
- b. Mencetak kepribadian mahasiswa menjadi lebih dewasa, dan bertambah luasnya wawasan mahasiswa;
- c. Memacu pembangunan masyarakat dengan menumbuhkan motivasi kekuatan sendiri sebagai sumber daya melalui pemberdayaan;
- d. Mendekatkan civitas akademika (perguruan tinggi) dengan masyarakat.

2. Sasaran KKN

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka KKN mempunyai kelompok sasaran yaitu unsur-unsur yang terlibat dalam seluruh komponen kegiatan KKN. Secara klimaks, keberhasilan KKN ditentukan oleh kelompok sasaran tersebut. Kelompok sasaran dimaksud meliputi kelompok sasaran *mahasiswa*, kelompok sasaran *masyarakat* (bersama pemerintah daerah), dan kelompok sasaran *lembaga perguruan tinggi*.

D. KKN dan Pengembangan Peta Dakwah

Pada pertengahan tahun 1980, sudah tumbuh benih kesadaran umum dikalangan pengurus Majelis Tabligh Muhammadiyah akan perlunya usaha untuk membangun dan mengembangkan Peta Dakwah untuk dijadikan dasar utama bagi perumusan kebijakan dakwah di kalangan Muhammadiyah. Itu semua dilakukan agar kegiatan dakwah Muhammadiyah dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka menuju tercapainya tujuan Muhammadiyah dengan lebih terarah, efektif dan efisien. Gairah untuk mewujudkan Peta Dakwah itu pada mulanya sangat tinggi, tetapi seiring dengan berlalunya waktu semangat untuk meneruskan gagasan Peta Dakwah itu mulai mengendut dan seolah dilupakan. Ada berbagai alasan mengapa usaha untuk merealisasikan terwujudnya Peta Dakwah itu akhirnya terhenti. Selain SDM dan ketersediaan dana yang sangat terbatas, juga disebabkan tidak atau belum ditemukan strategi dan cara alternatif untuk mengumpulkan data sebagai bahan baku bagi terwujudnya Peta Dakwah itu dengan efektif dan efisien. Memang tidak mudah sebenarnya untuk mewujudkan Peta Dakwah itu karena membutuhkan komitmen SDM secara terus menerus dan ketersediaan dana yang cukup besar secara berkelanjutan.

Sebenarnya sudah cukup lama Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah ingin kembali mengembangkan program Peta Dakwah dengan memanfaatkan kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Porsi terbesar Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiah yang berjumlah 166 PTM/PTA itu, dapat melibatkan mahasiswa S1 yang terlibat KKN bertugas untuk melakukan studi etnografi cepat di desa atau wilayah tempat mereka bertugas. Sudah dapat dibayangkan dengan “tugas Ekstra” yang diberikan kepada sebagian kecil mahasiswa itu dan kemudian menulis laporan etnografi cepat di tempat mereka bertugas, Muhammadiyah akan memiliki data etnografi, yang dapat memotret secara umum tentang keadaan alam, sosial, ekonomi dan masalah utama yang dihadapi oleh penduduk desa tersebut. Dengan itu, dalam waktu yang relatif singkat, Muhammadiyah akan memiliki Peta masyarakat desa dan kawasan di hampir semua wilayah Indonesia dan catatan masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Dengan program “Peta Dakwah” yang dilakukan secara berkelanjutan, Muhammadiyah diharapkan akan lebih mudah membangun strategi yang tepat dalam rangka untuk melaksanakan misinya.

Sejak periode kepengurusan tahun 2010-2015, gagasan untuk memanfaatkan program KKN sebagai sarana pengumpulan data etnografi dari daerah yang menjadi tempat KKN Perguruan Tinggi Muhammadiyah sudah dapat diujicobakan. Akan tetapi, berbagai alasan telah menggelamkan gagasan itu. Baru kemudian pada periode kepengurusan periode 2015-2020, gagasan ini kembali untuk dilaksanakan.

Untuk menggairahkan kembali semangat untuk mewujudkan pengembangan Peta Dakwah melalui program KKN itu semakin mendapatkan legitimasinya setelah diselenggarakan workshop beberapa Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Jakarta pada 14-15 Juni 2017. Pada kegiatan ini hadir peserta dari UMS, Uhamka, UMY, UMSU, Majelis Tabligh dan Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting Pimpinan Pusat

Muhammadiyah. Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Aisyiah. Dalam workshop itu disimpulkan bahwa KKN yang diselenggarakan oleh PTM dan PTA dapat dijadikan sarana bagi kelengkapan pengembangan Peta Dakwah Muhammadiyah. Sesuai dengan Tupoksi yang dimilikinya, Majelis Pendidikan Tinggi dan Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dapat mengambil peran utama dalam pelaksanaan pengembangan Peta Dakwah yang akan membantu Muhammadiyah dalam mencapai tujuannya.

Sebagai usaha untuk memahami pelaksanaan KKN yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah, pada 30 Juli sampai dengan 1 Agustus 2017, tim Majelis Diktilibang PP Muhammadiyah, menghadiri pelaksanaan KKN MU di Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. KKN ini diikuti oleh sebanyak lebih dari 200 mahasiswa. Mahasiswa melakukan KKN selama sebulan di daerah itu. Sebagian kecil dari mahasiswa secara sukarela melakukan “penelitian etnografi cepat” di desa tempat mereka tinggal selama KKN. Sebagai pedoman bagi pelaksanaan penelitian itu, secara singkat dijelaskan oleh Tim tentang teknik pengumpulan data dan penulisan laporan. Ada lima kelompok mahasiswa yang melakukan uji coba penelitian etnografi itu. Setiap kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima mahasiswa dan salah seorang mahasiswa dari setiap kelompok diminta secara sukarela untuk menjadi Kepala kelompok. Kecuali itu, seorang mahasiswa yang dapat memahami bahasa masyarakat setempat menjadi anggota dari setiap kelompok, agar komunikasi diantara mahasiswa yang bertugas dengan penduduk-penduduk setempat dapat berjalan dengan lancar.

Dari uraian singkat di atas dapat diringkas bahwa Peta Dakwah berfungsi penting bagi Muhammadiyah dalam usaha mencapai tujuannya. Dengan tersedianya Peta Dakwah yang memaparkan gambaran atau potret kehidupan suatu masyarakat (desa ataupun kampung di wilayah perkotaan), baik kehidupan sosial, ekonomi, politik, lingkungan alamnya serta dinamika hubungan lingkungan alam dengan kehidupan manusia, Muhammadiyah dapat merumuskan strategi dakwah yang tepat untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat setempat. Peta Dakwah dapat menjadi salah satu rujukan penting bagi merumuskan strategi Dakwah dengan memilih program yang strategis untuk mengawali kehadiran Muhammadiyah di wilayah itu, apakah melalui pendirian Cabang atau Ranting, mendirikan Lembaga Pendidikan, Sarana Ibadah, Kesehatan dan sebagainya. Itu semua ditujukan untuk mendorong bagi kemajuan kehidupan masyarakat setempat.

Disadari sepenuhnya bahwa untuk merealisasikan program Peta Dakwah diperlukan curahan energi yang cukup besar, baik berupa curahan dana yang cukup besar dan tersedianya SDM yang punya komitmen dengan program itu. Untuk mengurangi beban berat itu, memanfaatkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan oleh PTM/PTA dapat menjadi solusi bagi terwujudnya program Peta Dakwah itu. Jika saja program yang dirancang ini dapat berjakan tanpa kendala yang berarti diperkirakan dalam waktu tiga sampai 5 tahun ke depan laporan profile atau potret kehidupan masyarakat dan lingkungan alam wilayah yang menjadi ajang kegiatan KKN akan terhidang dengan baik dan akan menjadi bahan berharga baik terwujudkan Peta Dakwah Muhammadiyah di tanah air.

BAB. II

SKEMA KKN AMAL USAHA DAN PENANGANAN COVID-19

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UM Palangkaraya) sebagai lembaga Pendidikan Tinggi berkewajiban untuk melaksanakan Catur Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu unsur dari Catur Dharma Perguruan Tinggi tersebut adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, cara, dan variasi sehingga betul-betul sebagai kegiatan yang memberikan makna di masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat di dunia kampus salah satunya dilakukan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan akhir-akhir ini sebagian institusi juga memberi nama lain.

Masing-masing program studi di lingkungan UM Palangkaraya juga memberi apresiasi yang berbeda-beda dalam turut serta melaksanakan pengabdian pada masyarakat yang dituangkan dalam kurikulum perkuliahannya dan wajib diprogramkan oleh mahasiswa sebagai mata kuliah wajib tempuh. Sebagian memberikan nama mata kuliah sebagai Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan ada juga sebagian menyebutnya Kuliah Kerja Lapangan (KKL) namun dengan silabus yang sama. Melalui kegiatan KKN maupun KKL tersebut mahasiswa UM Palangkaraya sebagai calon pengabdian pada masyarakat dapat mengamalkan ilmu yang diperolehnya untuk kepentingan masyarakat dengan berkolaborasi dalam membutuhkan sumbangan tenaga dan pikiran dalam bentuk merencanakan bersama, membiayai bersama dan menghasilkan manfaat bersama. Oleh sebab itu, berdasarkan kewajiban yang dimiliki maupun amanah persyarikatan (Perguruan Tinggi Muhammadiyah = PTM), maka UM Palangkaraya selalu secara periodik dan terjadwal melaksanakan kegiatan KKN UM Palangkaraya yang saat ini kegiatannya telah memasuki Angkatan Ke-45 di Tahun 2021 ini.

A. Tujuan Kegiatan KKN di UM Palangkaraya

Kegiatan KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 bertujuan untuk :

1. Melatih mahasiswa, khususnya peserta KKN agar mampu mengembangkan dan memadukan kaidah teoritis yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik bermasyarakat di lapangan;
2. Meningkatkan peran pengabdian untuk memakmurkan kompleks Perguruan Muhammadiyah di Kabupaten/Kota Palangka Raya, Pulang Pisau, dan Kasongan.
3. Meningkatkan peran pembangunan dan pengembangan di lokasi-lokasi Amal Usaha Persyarikatan Muhammadiyah sehingga secara langsung dan tidak langsung turut serta mewujudkan masyarakat yang *green* dan Islami;
4. Meningkatkan peran dan motivasi mahasiswa ke masyarakat, khususnya kepada mahasiswa dan warga Muhammadiyah di lokasi kegiatan KKN melalui penataan, meningkatkan keindahan, dan pelestarian lingkungan yang berada di lokasi-lokasi Amal Usaha Persyarikatan Muhammadiyah sebagai nafas *green* dan Islami.

5. Menumbuhkembangkan kecintaan seluruh Civitas Akademika UM Palangkaraya terhadap keberadaan Perguruan Muhammadiyah dan lokasi-lokasi Amal Usaha Persyarikatan Muhammadiyah.
6. Secara umum memberikan motivasi, pengalaman, dan menumbuhkembangkan kecintaan kepada seluruh Civitas Akademika UM Palangkaraya dalam kemampuan mengabdikan kepada masyarakat.
7. Meningkatkan peran serta mahasiswa dan Civitas Akademika UM Palangkaraya dalam pembangunan masyarakat khususnya masyarakat miskin perkotaan dan pedesaan melalui kegiatan amal jariyah berupa gerakan pencerahan, pemberdayaan, pendampingan dan bentuk pengabdian kepada masyarakat lainnya yang bernafaskan fiqih *Al Ma'un*, konsep *green* dan atmosfer masyarakat yang Islami.

B. Waktu Kegiatan KKN

Waktu pelaksanaan KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 ini dihitung dimensinya dan direncanakan dalam beberapa dimensi, yaitu :

1. **Dimensi Bobot Studi**, yaitu sebesar 4 sks (1 sks kuliah di lapangan dan 3 sks kerja di lapangan) dengan sebaran selama pelaksanaan efektif di lapangan;
2. **Dimensi Akademik**, yaitu secara kalender akademik dilaksanakan selama 5 (lima) bulan efektif mulai bulan Maret 2021 sampai dengan Juli 2021 .
 - a. Sosialisasi KKN 45 mahasiswa semester VI : Minggu ke 2 Februari 2021
 - b. Pendaftaran : 1 Maret – 30 April 2021
 - c. Penetapan kelompok dan lokasi : Minggu ke 1 Mei 2021
 - d. Orientasi Pembimbing : Minggu ke 2 Mei 2021
 - e. Pembukaan dan Pembekalan : 20 – 21 Mei 2021
 - f. Pengantaran : 22 – 23 Mei 2021
 - g. Pelaksanaan Kerja Lapangan KKN : 22 Mei – 11 Juli 2021
 - h. Monitoring : Mei, Juni, Juli 2021
 - i. Penjemputan : 12 Juli 2021
 - j. Supervisi Internal Palangka Raya : 16 Juli 2021
 - k. Pelaporan/Konsultasi/Seminar Hasil : 19 – 23 Juli 2021
 - l. Batas akhir pengumpulan laporan : 24 Juli 2021
 - m. Penutupan : 26 Juli 2021
 - n. Rekapitulasi dan Penyampaian Nilai : 28 – 29 Juli 2021

3. Dimensi Kuliah dan Kerja di Lapangan

Pelaksanaan KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dilaksanakan dengan total jam kuliah dan jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) di lapangan sebesar 182 jam.

C. Lokasi Kegiatan KKN

Lokasi kegiatan KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2020 skema Amal Usaha dilaksanakan di Kota Palangka Raya, Pulang Pisau, Kasongan, dan khusus Reguler bagi peserta yang tidak bisa ke Kota Palangka Raya dikarenakan zona wilayah akan diberikan kebijakan melaksanakan KKN di daerahnya.

D. Bentuk Kegiatan KKN

Bentuk kegiatan KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 ini adalah Kegiatan dilaksanakan **4 (empat) tahap bentuk kegiatan** yaitu Kegiatan Kuliah Pembekalan, Kegiatan Kerja Lapangan Fisik, Kegiatan Kerja Lapangan Tematik Penanganan Covid-19, dan Kegiatan Kerja Lapangan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Kegiatan Kuliah Pembekalan

Kegiatan ini diarahkan pada pendidikan dan pengenalan yang mendasar secara menyeluruh atas program dan tujuan serta hakekat pelaksanaan mata kuliah Kuliah Kerja Nyata mahasiswa di UM Palangkaraya. Elemen penting dari Kegiatan kuliah pembekalan dan pengenalan ini adalah sikap dan cara pandang yang bersumber dari fenomena permasalahan di lapangan. Seluruh peserta KKN harus memahami hal tersebut sebagai ilmu pengetahuan. Kegiatan ini adalah modal dasar bagi peserta KKN agar dapat memahami, mendalami dan bersikap mental pada nilai-nilai intelektual. Oleh sebab itu proses inilah dikenalkan sehingga menjadi tata cara, etika dan nilai pergaulan di Kuliah Kerja Nyata. Adapun dalam pelaksanaannya kegiatan ini berupa kuliah dengan materi paparan dan dialog/tanya jawab yang berkualitas. Kemudian disampaikan juga aspek teknis dan non teknis lainnya. Bentuk lain dari kuliah pembekalan juga bisa berupa pengarahan, kordinasi, diskusi kelompok, rapat-rapat kelompok, melakukan administrasi kegiatan dan sebagainya yang dilakukan selama pelaksanaan KKN.

2. Kegiatan Kerja Lapangan Fisik

Kegiatan kerja lapangan fisik ini diarahkan untuk meningkatkan kesadaran dan kecintaan melalui kegiatan pembangunan sarana dan prasarana untuk lingkungan yang merupakan amal bakti terhadap almamater mahasiswa di lingkungan akademika UM Palangkaraya dan amal usaha muhammadiyah. Adapun bentuk program kegiatan fisik tersebut diantaranya dengan membangun sarana dan prasarana, peningkatan dan rehab sarana prasarana di lingkungan amal usaha Muhammadiyah. Universitas akan memberikan subsidi kepada mahasiswa terkait pengadaan bahan serta alat yang digunakan.

3. Kegiatan Tematik Penanganan Covid-19

Kegiatan kerja lapangan fisik ini diarahkan untuk membantu penanganan pandemic covid-19 sesuai edaran Rektor UM Palangkaraya diharapkan ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan untuk turut serta aktif dengan masyarakat sasaran di beberapa titik yang telah ditentukan. Adapun bentuk program kegiatan tersebut diantaranya:

- a. Pembagian sembako kepada masyarakat yang memerlukan.
- b. Pembuatan dan pembagian masker kain
- c. Penyemprotan disekitar lingkungan karyawan UM Palangkaraya
- d. Kegiatan lainnya yang sifatnya mendukung program pencegahan dan penanganan pandemik covid-19.

Semua kegiatan mengacu pada prosedur dalam penanganan covid-19 dengan terus berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait untuk menghindari resiko yang kemungkinan timbul dalam kegiatan ini. Mahasiswa KKN Angkatan ke-45 juga akan didaftarkan pada asuransi yang telah menjalin kerjasama dengan UM Palangkaraya.

4. Kegiatan Kerja Lapangan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH)

Kegiatan kerja lapangan pengelolaan lingkungan hidup ini diarahkan untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan mahasiswa terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Adapun bentuk kegiatan ini diantaranya seperti gerakan penghijauan (penanaman pohon 1 orang 1 pohon), penataan pertamanan, penyediaan dan penanaman bunga dalam pot, pemeliharaan tanaman taman, penyediaan dan kampanye pengelolaan persampahan, dll. Kegiatan PLH ini dapat dilakukan secara berkelompok oleh peserta KKN dan/atau dapat bekerjasama dengan lembaga/instansi pemerintah serta swasta lainnya dalam menyelenggarakannya yang dilakukan selama pelaksanaan KKN sehingga memenuhi dan melengkapi jam kerja efektif kerja di lapangan dengan bobot 3 (tiga) sks.

E. Pelaksanaan Seminar Hasil Kegiatan

Seminar hasil kegiatan KKN 45 Semester Genap Tahun 2020/2021 dilaksanakan per kelompok yang dihadiri oleh Dosen Pendamping Lapangan dan perwakilan dari panitia KKN 45. Isi dari seminar adalah program kerja yang telah dilaksanakan selama KKN serta capaiannya. Dilengkapi dengan foto/video dokumentasi kegiatan.

F. Pembimbingan dan Pendampingan, Monitoring, dan Evaluasi KKN

Untuk mendukung dan lancarnya kegiatan KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 ini agar baik dan efektif, maka selama kegiatan berlangsung peserta KKN juga didukung berupa proses pembimbingan dan pendampingan yaitu mulai proses perencanaan dan pelaksanaan serta pelaporan kegiatan KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021, termasuk juga dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan KKN. Adapun koordinasi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Dosen Pendamping Lapangan untuk masing-masing kelompok (yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Rektor) secara progresif akan membimbing dan mendampingi, memonitor dan mengevaluasi aktivitas kuliah lapangan dan kerja lapangan serta kerjasama lainnya dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan program kerja yang dimiliki masing-masing kelompok selama pelaksanaan KKN;
2. Panitia Pelaksana KKN yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Rektor secara periodik dan progresif akan memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program kerja yang dimiliki masing-masing kelompok;
3. Panitia Pelaksana KKN dan Dosen Pendamping Lapangan, akan memberikan evaluasi (penilaian) yang mengacu dengan format yang disediakan oleh LP2M.
4. Tahap monitoring dilakukan oleh panitia dan evaluasi akhir maka dilakukan supervisi terhadap seluruh kegiatan khususnya terhadap kerja di lapangan yang telah dilaksanakan. Supervisi dilakukan oleh Tim Supervisor KKN yang ditugaskan oleh Rektor UMPR.

BAB. III

SKEMA KKN ETNOGRAFI

A. Tujuan Umum

Tujuan pelaksanaan kajian etnografi pada program KKN dan PPM adalah: *pertama*, mahasiswa mampu mengeksplor atau menggali sekaligus mengidentifikasi karakteristik demografis beserta gambaran kondisi sosial-ekonomi-budaya-fisik serta ideologi masyarakat; *kedua*, mahasiswa mampu mengungkapkan *point of view* masyarakat setempat terkait lingkungannya dan kehidupan mereka; *ketiga*, mahasiswa mampu memetakan kondisi geografis daerah setempat, lingkungan fisik, serta sarana prasarana yang ada; dan *keempat*, mahasiswa mampu menyusun laporan hasil wawancara dan observasi berbasis data demografis dan etnografis yang dibutuhkan dalam perluasan Dakwah Muhammadiyah.

B. Definisi dan Ciri-ciri Etnografi

Etnografi artinya *field work*, turun langsung mencari data ke lapangan, untuk menemukan, kemudian menggambarkan secara holistik, sistem sosiokultural suatu masyarakat atau cara hidup suatu masyarakat. Etnografi adalah hidup bersama masyarakat, melihat kehidupan sehari-hari mereka, berbual dalam bahasa mereka, melihat dunia sebagaimana mereka melihatnya. Singkatnya etnografi adalah menangkap “*the native’s point of view, his relation to life, to realize his vision and his world,*” kata Malinowski (1950:25).

Secara umum etnografi adalah sebuah metode penelitian yang ilmiah mengikuti prinsip-prinsip dan prosedur yang umum dalam metode penelitian ilmu sosiokultural, yaitu objektif, logik, dan prosedural. Objektif artinya penggambaran situasi dan kondisi lapangan, analisis, dan penarikan kesimpulan harus berdasarkan atas data dan informasi yang objektif, nyata, dapat ditunjukkan bukti-buktinya. Analisis dan penarikan kesimpulan dilakukan secara logik atau masuk akal, tidak atas dasar kepercayaan kepada yang ghaib, dongeng, tradisi, dan lain-lain. Ketiga, prosedural artinya penelitian harus dilakukan dengan prosedurm tatacara, yang sudah disepakati umum dalam metode penelitian etnografi.

Beberapa ciri khas dari metode penelitian etnografi adalah sebagai berikut. *Pertama*, etnografi menggunakan pendekatan induktif bukan deduktif, membangun teori atau hipotesis (*theory construction*) bukan menguji teori atau hipotesis (*theory verification*). Mula-mula peneliti mendeskripsikan data hasil penemuan lapangan secara rinci namun tidak bertele-tele dan keluar dari tema penelitian. Setelah itu peneliti membuat abstraksi dan mengelompokkan data ke dalam konsep-konsep yang relavan. Dengan mengatokkan satu konsep dengan konsep yang lain maka peneliti semestinya dapat membangun hipotesis-hipotesis yang diperoleh di lapangan. Hipotesis ini kembali diuji secara kualitatif kepada informan dengan teknik yang sama, yaitu observasi, wawancara, dan bukti dokumen dan objek materi. Hasil pengujian ini adalah beberapa kesimpulan, yang pada gilirannya akan dirumuskan menjadi kesimpulan umum (teori).

Jadi singkatnya penelitian etnografi adalah *theory construction* bukan *theory verification*.

Kedua, pengumpulan data dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan menggunakan teknik *participant-observation, open & depth interview*, diskusi dengan informan, dan mengumpulkan segala macam dokumen, terbitan, dan material yang ditemukan di lapangan. Singkatnya pengumpulan data ini kita sebut *multimethod*. Penelitian kualitatif dikerjakan oleh seorang peneliti tunggal yang bisa disifatkan sebagai seorang *bricoleur (Jack of all trades or a kind of professional do-it-yourself person)*. Semua hal dikerjakan sendiri oleh sang peneliti. Hasil pekerjaan sang peneliti (*the bricoleur*) adalah sebuah *bricolage*, yaitu satu rajutan berbagai data dan informasi (*a pieced-together*) yang bisa memberikan bantuan solusi bagi pemecahan satu masalah dalam situasi yang nyata. Seorang peneliti etnografi (*bricoleur*) akan menggunakan instrumen metode dan analisis yang dianggapnya tepat dan berguna. Dia akan menggunakan strategi, metode, atau data empiris apa saja yang dia peroleh, yang dia anggap tepat dan berguna dari hasil kajiannya bagi pemecahan masalah (*multimethod*).

Seorang *bricoleur* sadar bahwa penelitian adalah suatu proses interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian adalah suatu proses interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian yang dipengaruhi oleh sejarah, biografi, gender, kelas sosial, ras, dan etnisitas sang peneliti, sang informan, dan semua orang yang terkait etnografi tidak dapat mengelak dari bias subjektifitas. Ini adalah tantangan dalam penelitian etnografi. Sejatinya penelitian etnografi adalah berdasarkan atas tradisi filsafat *phenomenology*, bahwa luar diri peneliti dan subjek penelitian. Dunia dilihat dan digambarkan 'bukan seperti apa adanya' tetapi 'sebagai sesuatu yang mempunyai arti', baik bagi sang peneliti maupun bagi masyarakat yang menjadi objek penelitian. Hal ini memberi ciri-ciri ketiga dari penelitian etnografi.

Ciri-ciri ketiga ini berkaitan dengan ciri keempat, bahwa peneliti etnografi akan melihat dan menafsirkan fakta secara *emic*, yaitu menangkap data dan fenomena kultural sesuai dengan sudut pandangan penduduk setempat. Karena itu penelitian etnografi adalah penelitian interpretif, artinya data dan informasi yang diterima tidak ditangkap dan dilaporkan seperti apa adanya, tetapi dianggap sebagai simbol-simbol yang memerlukan penafsiran. Itulah sebabnya penelitian etnografi tidak menggunakan kuesioner (*structured interview*) dalam penelitian mereka, tapi menggunakan *schedule*, yaitu daftar informasi yang perlu dicari secara mendalam dan komprehensif.

Kelima, analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif, bukan analisis statistik kuantitatif, karena tujuan akhir dari metode penelitian etnografi adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang sesuatu fenomena atau masalah sosiokultural (*depth dan comprehensive*).

Terakhir keenam, laporan penelitian adalah bersifat sistemik atau holistik-fungsional, tidak parsial dan segmental. Setiap fenomena dilihat berkaitan secara fungsional dengan fenomena-fenomena yang lain secara keseluruhan. Setiap bab sudah berisi data, analisis, dan kesimpulan tentang satu topik tertentu dari penelitian. Karena itu pola laporan hasil penelitian etnografi berbeda dari pola hasil penelitian survai sampel (kuantitatif).

Perlu diingat bahwa tidak ada dasar untuk mengatakan bahwa secara saintifik metode penelitian etnografi (kualitatif) adalah sesuatu yang khas dan berbeda dari metodologi survei sampel (kuantitatif). Kedua-duanya tidak boleh dilihat sebagai polaritas, dua kutub yang bertentangan, tetapi adalah metodologi yang dibenarkan

dalam mencari kebenaran ilmiah, tergantung pada tujuan penelitian, peringkat penelitian, dan jenis data yang diperlukan.

C. Definisi dan Ciri-ciri Etnografi Cepat

Studi etnografi cepat adalah tergolong ke dalam metode etnografi terapan. Berbeda dengan metode etnografi murni (*pure ethnography*) yang bertujuan untuk mengembangkan teori dan konsep dalam ilmu antropologi, dikerjakan oleh seorang peneliti tunggal sebagai *bricoleur*, dalam masa satu sampai dua tahun, maka etnografi terapan adalah penggunaan metode dan teknik penelitian etnografi untuk tujuan-tujuan praktis bagi pengembangan masyarakat, dikerjakan oleh satu tim riset, dan memakan masa yang singkat selama tidak lebih dari satu bulan. Etnografi cepat bisa bersifat deskriptif, sekedar untuk mendapatkan gambaran keadaan umum suatu komunitas, tetapi juga bisa bersifat terapan dalam arti hasil penelitian dianalisis secara diagnostik untuk menelurkan sebuah rekomendasi tindakan. Pengumpulan data harus jelas dan rinci panduannya, dan jelas pembagian kerja antara anggota tim. Harus jelas tujuan, dan tema risetnya. Harus jelas topik-topik data yang akan dikumpulkan, checklist, daftar pertanyaan, pedoman fgd, dan panduan-panduan lain, yang semuanya disusun untuk masa kerja lapangan selama sebulan.

D. Tujuan “Studi Etnografi Cepat dalam Pengembangan Peta Dakwah”

Proyek Studi Etnografi Cepat ini diselenggarakan dalam konteks Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiah (PTMA). Tujuan terbagi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari proyek ini adalah “Membangun kesadaran dalam diri mahasiswa bahwa ilmu, keahlian, dan ketrampilan harus dimanfaatkan bagi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.” Dalam Program KKN-PTMA pemanfaatan ilmu, keahlian, dan ketrampilan ini dilaksanakan melalui Dakwah Lapangan. Dengan demikian Proyek Studi Etnografi Cepat adalah bagian dari Dakwah Lapangan.

Manakala tujuan khusus (tujuan praktis) dari proyek ini adalah:

- a. Membangun Peta Dakwah. “Mahasiswa membuat peta geografis, demografis, sosiologis, ekonomis, politis, keagamaan, potensi lokasi Dakwah Lapangan dan hal-hal lain yang terkait dengan kegiatan pemberdayaan”
- b. Mendiagnosis dan menyusun strategi dakwah lapangan yang sesuai dengan kearifan lokal.
- c. Mendiagnosis dan menyusun strategi bagi mendorong masyarakat mengembangkan institusi Muhammadiyah (*institution building*).

E. Istilah Umum dalam KKN Etnografi

1. Geografis: Peta komunitas, perumahan, sawah, tegalan, hutan, sungai, gunung, dan lain-lain.
2. Demografis: Kependudukan, jenis pekerjaan, pendidikan, dan lain-lain.
3. Sosiologis: Keluarga, rumah tangga, hubungan sosial, upacara-upacara sosial, adat, dan lain-lain.
4. Ekonomis: Sistem mata pencarian hidup (*occupation*), produksi, distribusi, perdagangan, pasar, konsumsi, keuangan, dan lain-lain.
5. Politis: Sistem pemerintahan desa, politik desa, institusi politik, pemimpin formal dan informal, sistem pengambilan keputusan, ketertiban masyarakat, dan lain-lain.

6. Keagamaan: Sistem kepercayaan dan agama, institusi agama, jumlah penganut agama. Pemimpin keagamaan, upacara-upacara keagamaan, dan lain-lain.
7. Komunikasi: Infrastruktur jalan, radio, tv, koran, internet, android, dan lain-lain.
8. Institution building: Pembangunan cabang atau ranting Muhammadiyah dengan dukungan anggota masyarakat lokal bagi menanamkan, memelihara, dan menyebarkan ideologi Muhammadiyah, yaitu “Islam yang berkemajuan” dan “*Islam wassatiyah*”.

F. Metode Pengumpulan Data Dan Observasi

Usaha untuk mengumpulkan data bagi membuat profil wilayah yang dijadikan subjek KKN meliputi beberapa tahapan. Kegiatan pengumpulan data di lapangan, diawali dengan persiapan yang dilakukan di bawah koordinasi program KKN PTM/PTA pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Rekrutmen mahasiswa peserta KKN yang menjadi bagian dari kelompok studi etnografi sebanyak 7-10 orang mahasiswa berkelompok, yang terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi dari disiplin keilmuan yang berbeda. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang Ketua kelompok yang dipilih secara demokratis bersamaan dengan waktu kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Universitas yang bersangkutan selama dua hari.
2. Melengkapi mahasiswa dengan alat untuk melaksanakan kegiatan penelitian etnografi seperti: buku catatan (field notes), alat perekam suara, kamera (boleh juga smart phone) dan lain-lain.
3. Menelusuri profil wilayah yang diteliti melalui bantuan internet dan dokumen lainnya, termasuk buku-buku dan terbitan lainnya yang pernah diterbitkan berita ataupun reportase tentang kawasan itu. Dapat dimulai dari dokumen yang berakitan dengan Kabupaten tempat wilayah penelitian itu akan dilakukan, yang kemudian turun ke Kecamatan dan desa atau kawasan yang akan menjadi subyek study. Data tertulis, berita di koran dan dokumen lainnya (termasuk foto dan media rekam lainnya) yang berkaitan dengan wilayah yang akan diteliti dapat dikumpulkan sebelum penelitian dilaksanakan.

Dokumen itu dapat ditelusuri melalui terbitan BPS, laporan tahunan Bupati, koran, jurnal dan dari media sosial lainnya. Jika wilayah itu sudah pernah diteliti oleh pihak Universitas atau lembaga penelitian lainnya, laporan penelitian itu juga sangat berguna untuk ditelusuri, baik yang berkaitan bidang pertanian, kesehatan, pendidikan dan lainnya. Dari kegiatan ini peneliti sudah dapat mendapatkan gambaran umum sementara dari calon wilayah penelitian baik yang menyangkut kehidupan masyarakat dan lingkungan alam setempat. Maksud penelusuran data melalui dokumen itu adalah sebagai modal pertama ketika mahasiswa melakukan penelitian. Jadi mereka terjun ke lapangan telah mengetahui kondisi awal dari kawasan yang akan diteliti.

G. Pengumpulan Data Etnografi di Lapangan (*Field Work*)

1. Penelusuran Dokumen di Lapangan

Pengumpulan dan penelusuran data tertulis atau dokumen lainnya tidak berhenti pada tahap awal sebelum peneliti terjun ke lapangan itu. Pengumpulan dokumen dan data tertulis lainnya juga dilakukan ketika peneliti berada di lapangan. Peneliti mengumpulkan dokumen pelengkap yang lebih rinci yang diperoleh melalui kantor Desa dan Kecamatan tentang berbagai data yang menyangkut kondisi geografi dan lingkungan di kawasan penelitian termasuk peta atau denah, profil kependudukan,

kegiatan ekonomi, kegiatan sosial dan keagamaan, fasilitas pendidikan, kesehatan (termasuk sistem kesehatan tradisional), lembaga yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat seperti kesenian, olahraga dan lain-lain baik yang tertulis tercetak maupun berupa foto dan lainnya, berguna untuk melengkapi dan menjadi pembanding berbagai dokumen yang diperoleh dalam persiapan KKN yang dilakukan.

2. Observasi Terlibat (*Participant Observation*)

Tahap berikutnya dari kegiatan penelitian adalah melakukan observasi atau pengamatan terlibat. Yang dimaksud dengan kegiatan observasi terlibat adalah kegiatan penelitian yang bertujuan memperoleh data melalui melibatkan diri dengan aktivitas masyarakat yang diteliti. Yaitu dengan hadir di tengah aktivitas kehidupan mereka untuk melihat, mengamati, mendengarkan dan bahkan merasakan denyut jantung kehidupan masyarakat, agar peneliti memiliki pengetahuan dan bahkan memahami pola kehidupan masyarakat yang diteliti. Kegiatan observasi segera dilakukan begitu peneliti memulai melangkah kakinya menuju tempat penelitian. Peneliti mengamati dan merekam berbagai hal yang dijumpainya dalam perjalanan menuju tempat KKN, mulai dari jarak tempuh, kondisi jalan dan lingkungan alam, sistem transport yang dapat digunakan, biaya yang perlu dikeluarkan, kondisi lingkungan desa atau wilayah tempat tugas KKN dan sebagainya. Pada hari-hari pertama, peneliti mulai kegiatan dengan mengunjungi kantor Desa dan Kecamatan untuk menelusuri dokumen yang tersedia di sana, baik tentang jumlah penduduk, kondisi kesehatan, pendidikan, kegiatan ekonomi dan lain sebagainya. Dokumen yang diperoleh dapat dibandingkan dengan dokumen tahap persiapan yang diperoleh melalui sumber-sumber yang tidak langsung, seperti data dari internet, buku dan sebagainya.

Selain kegiatan itu, pada hari-hari pertama kehadirannya di tempat penelitian, peneliti seharusnya segera membuat denah (peta kasar) wilayah desa tempat mereka meneliti dengan berjalan berkeliling wilayah tugasnya. Selain menggambarkan keadaan wilayah, dalam denah itu juga dapat ditandai tempat-tempat penting seperti rumah kepala desa, Puskesmas, rumah ibadah, sekolah dan sebagainya. Pembuatan denah itu perlu dilakukan agar peneliti dapat dengan segera pergi ketempat-tempat tertentu dengan lebih cepat seperti menemui kepala desa di rumahnya dan keperluan lainnya. Denah itu dapat disalin dari bahan yang tersedia di kantor pedesaan.

Untuk menambah pengetahuan tentang wilayah yang dikaji, peneliti dapat melakukan tour keliling desa dan sekaligus memperbaiki denah yang telah didapat dari kantor desa, menambah dan mengurangi hal-hal yang penting untuk diketahui dan dikunjungi dalam usaha pengumpulan data seperti lokasi sekolah, kantor desa, fasilitas publik seperti sarana ibadah, kantor organisasi sosial, pasar, puskesmas, arena bermain dan sebagainya. Dalam kesempatan tour ini penelitian dapat pula mulai menjalin hubungan sosial dengan penduduk yang ditemui, berkenalan dan mencatat lokasi rumahnya. Sebenarnya tour yang dilakukan itu juga merupakan kegiatan observasi awal tentang kehidupan masyarakat di wilayah yang diteliti. Dengan bantuan Google Map, pembuatan Denah juga dapat dilakukan, dengan memberi tanda khusus pada situs yang penting untuk dikunjungi.

Berbeda dengan data yang diperoleh melalui penelusuran dokumen, dalam kegiatan observasi peneliti mempunyai kesempatan untuk berinteraksi, mencatat dan merekam, segala aspek dari dinamika kehidupan penduduk, mulai dari kegiatan

ekonomi, sosial, keagamaan, politik, dan lain-lain aspek kehidupan masyarakat. Dari kegiatan observasi ini dapat diketahui secara langsung realita kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu observasi yang dilakukan seringkali disebut pula sebagai Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*). Hal ini disebut demikian karena peneliti terjun pada kegiatan masyarakat dan terlibat dalam aktivitas yang dilakukannya seperti hadir di pasar, di tengah petani yang sedang menggarap sawahnya dan bahkan terlibat dalam aktivitas keagamaan seperti *slametan* dan upacara-upacara lainnya.

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui pola kehidupan sosial masyarakat setempat. Dalam melakukan observasi, peneliti dapat saja melakukan kegiatan penelitiannya pada setiap moment dari kehidupan sosial masyarakat seperti menyaksikan kegiatan pertanian, acara bersih desa, upacara pemakaman dan aktivitas sosial lainnya yang telah membudaya dan rutin dilakukan. Kejadian khusus yang terjadi secara mendadak seperti perkelahian, pencurian atau peristiwa kriminalitas lainnya perlu juga diperhatikan jika kemudian ternyata berkaitan dengan pola kehidupan yang sudah membudaya dalam masyarakat.

Observasi tidak cukup dilakukan dengan sekali kunjungan. Observasi harus dilakukan dengan kunjungan berkali-kali pada aktifitas sosial tertentu sampai tercapai tahap *credibility* data. Kegiatan ini dilakukan sebagai usaha untuk cek dan kontrol data.

3. Beberapa Catatan Penting

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan observasi ini, yaitu di antaranya:

- a. Segala hal yang disaksikan dan didengar dalam kegiatan observasi harus dicatat dalam buku catatan khusus tentang: 1) Proses terjadinya peristiwa yang diteliti; 2) Identitas dan kategori aktor yang terlibat; 3) Tempat kejadian; 4) Tanggal dan hari kejadian; 5) Melakukan konstruksi kejadian; 6) Mencatat kejadian khusus, seperti upacara, peristiwa kriminal, dan lain-lain; 7) Merekam kejadian (jika memungkinkan).
- b. Jangan mengundur mencatat hasil observasi, karena bisa lupa.
- c. Segera mencatat segala hal yang diamati, dilihat dan di dengar, baik yang berkaitan dengan kejadian yang disaksikan, percakapan antara penduduk, lingkungan tempat kejadian itu terjadi dan aktor yang terlibat dalam pengamatan itu.
- d. Merumuskan sejumlah pertanyaan dari hasil observasi sebagai bagan bagi pendalaman data melalui kegiatan wawancara. Misalnya, apakah mereka yang bekerja sebagai petani di sawah, seperti yang diamati, adalah pemilik sawah atau penyewa atau buruh tani.

H. Wawancara

1. Pengantar Jenis Wawancara Kualitatif

Kita mulai bagian ini dengan membandingkan wawancara dalam metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kuantitatif. Menurut Gordon W. Allport (metode penelitian kuantitatif) “Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi antara seorang enumerator dengan seorang responden dalam rangka memperoleh keterangan tentang diri dan pendapat responden dari responden itu sendiri.” Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Asumsinya, menurut Gordon W. Allport, *pertama*, “kalau kita mau tahu perasaan orang, pengalaman dan hal yang diingatnya, emosi dan motivasinya, dan mereka akan menjawab dengan jujur pertanyaan kita. Kuesioner

dalam wawancara kuantitatif berisi pertanyaan tentang diri dan pendapat responden tentang sesuatu hal, dan responden dipilih dengan menggunakan teknik *sampling*.

Sebaliknya wawancara kualitatif adalah bertanya dan berdiskusi dengan seorang informan yang dianggap paham tentang suatu topik tertentu. Karena informan dianggap sebagai orang yang paham tentang topik yang ditanyakan, maka informan boleh dianggap atau diperlakukan sebagai seorang “guru”. Wawancara adalah untuk “mendapatkan pemahaman dari apa yang dikatakan sang guru.” Karena itu, wawancara dapat dilaksanakan dengan cara apa saja, kapan saja, dan dengan siapa saja, di mana saja, sepanjang seorang peneliti dapat menangkap secara mendalam dan komprehensif informasi tentang fenomena atau topik yang dicarinya. Seterusnya, karena bahasa adalah sistem simbol, maka apa yang diucapkan oleh seorang informan perlu ditafsirkan untuk mendapatkan pemahaman dan mendalam dan komprehensif. Tabel 1 dibawah ini memperlihatkan perbedaan teknik wawancara antara penelitian survei sampel (kuantitatif) dengan penelitian kualitatif (etnografi).

Tabel 1. Perbandingan Wawancara Kualitatif vs Wawancara Kuantitatif

	Kualitatif	Kuantitatif
Pewawancara	Peneliti sendiri	Enumerator
Yang diwawancarai	Informan	Responden
Situasi Wawancara	Santai, saling percaya	Formal, kaku
Struktur Pertanyaan	Terbuka, probing (pendalaman), mendalam dan meluas	Terstruktur, semiterstruktur, sedikit openended
Instrumen	Daftar topik atau fenomena yang mau dipahami (skedul)	Pedoman tertulis (kuesioner)
Cara Berwawancara	Bahasa lokal atau bahasa Indonesia dialek lokal	Bahasa formal
	Komunikasi dua arah	Komunikasi satu arah
	Ngobrol, bincang-bincang, diskusi	Tidak ada omongan lain di luar kuesioner
	Berguru dan informan	Mencari jawaban informan atas pertanyaan dalam kuesioner
	Langsung di tempat	Kuesioner kalau perlu bisa dikirim melalui pos, telepon, sms, dll

2. Persiapan Masuk Lapangan Penelitian

Mari berandai Anda buka anggota dari masyarakat yang menjadi objek penelitian dan anda tidak tahu banyak tentang masyarakat dan lingkungan lokasi penelitian. Sedangkan anda perlu memainkan peranan yang membuat Anda mudah masuk lapangan, diterima dengan baik oleh lingkungan sosial dan lingkungan alam, dan berterima kasih kalau masyarakat ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Baik lingkungan sosial maupun lingkungan penelitian ini. Untuk itu apa yang harus Anda lakukan?

Pertama, carilah teman yang pernah riset dengan topik dan daerah penelitian yang sama. Diskusikan pengalaman yang pernah dialaminya dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam di lokasi penelitian. Minta nasihat dia tentang persiapan apa yang perlu

dilakukan sebelum masuk lapangan. *Kedua*, anda harus menyelesaikan **urusan formalitas** maupun tidak formal dengan masyarakat, urusan administrasi resmi, **izin penelitian** dari kantor-kantor pemerintah daerah sampai ke kantor desa. Mulai penelitian dengan minta izin dan memberi tahu kepada Camat dan Kepala Desa.

Ketiga, anda harus melakukan **pilot study**, yaitu mengunjungi daerah dan masyarakat penelitian, berkenalan dengan beberapa pemimpin-pemimpin formal dan informal, mencari tempat akomodasi kalau anda akan tinggal lama di lokasi, mempelajari sistem transportasi dan komunikasi untuk berhubungan dengan lokasi penelitian. Ingat gerak langkah anda di lokasi penelitian akan selalu diperhatikan, baik oleh oknum-oknum instansi tertentu maupun oleh anggota masyarakat setempat. Anda harus siap dengan hambatan, pemeriksaan, dan pertanyaan dari pihak yang terkait. *Keempat*, **satu hubungan yang saling menolong**, saling mempercayai, dan saling simpati antara peneliti dengan masyarakat yang diteliti akan dapat menghindarkan kebodohan, penghinaan, kecurigaan, dan kejadian-kejadian lain yang akan mengganggu penelitian. Negosiasi masuk lapangan memerlukan kesabaran, perlu waktu, dan sensitif terhadap norma dan adat setempat.

Kelima, mulailah penelitian dengan mengumpulkan data informasi yang sifatnya umum seperti **peta lokasi** penelitian, peta nasional, peta kabupaten, peta kecamatan, dan peta desa. Foto kopi dari sumber langsung, atau cetak melalui online **Buku Statistik** yang diterbitkan oleh Kantor Kabupaten setempat. Pelajari semua ini dengan cermat. *Keenam*, **sesuaikan diri** anda, cara berbicara, cara berpakaian, kebiasaan makan, kebiasaan jam kerja dan lain-lain dengan adat kebiasaan setempat. Karena penduduk desa tempat penelitian anda adalah terdiri dari berbagai ragam kelompok dan kelas sosial-ekonomi, maka peneliti pun perlu juga fleksibel menyesuaikan diri ketika berhadapan dengan individu-individu yang berbeda golongan dan kelas sosial-ekonominya. Selalu ingat bahwa penduduk bukan orang bodoh, mereka selalu memperhatikan gerak gerik anda. Anda harus memainkan peranan tentang siapa diri anda dan apa tujuan anda melakukan penelitian di daerah ini.

Ketujuh, dalam penelitian jangka panjang ketegangan mungkin muncul. Baik yang berasal dari individu-individu tertentu dalam masyarakat maupun dari pihak peneliti sendiri. Bila menemukan hal-hal yang tidak menyenangkan, **jangan diungkapkan rasa tidak senang** di depan umum. Bila terdapat persaingan atau konflik antara dua atau lebih pihak dalam masyarakat, **jangan ikut terlibat konflik** dan jangan berpihak. Jangan memperlihatkan reaksi yang berlebihan terhadap sesuatu yang tidak menyenangkan, ini bisa mengganggu hubungan sosial dengan masyarakat yang diteliti.

Terakhir, perlu diingat prinsip **etika**. Ketika informan meluangkan waktunya untuk wawancara, maka peneliti sebaiknya menyiapkan sesuatu yang berharga untuk diberikan sebagai imbalan kepada sang informan. Tidak perlu diartikan dengan uang. Ketika Pak Lurah dan pegawai Desa memberi informasi dan dokumen kepada sang peneliti, maka peneliti perlu membawa oleh-oleh ala kadarnya untuk figur-figur tersebut. Jaga selalu tingkah laku sesuai dengan adat, agama dan nilai-nilai kultural setempat.

3. Etika dalam Wawancara Kualitatif

Karena peneliti akan tinggal lama di lokasi penelitian, berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari penduduk, dan memerlukan informasi yang mendalam dan komprehensif, maka peneliti harus menjaga etika ketika berhubungan dengan informan dan penduduk lokal secara umum.

- a. Informan adalah seorang manusia yang punya kebebasan dalam berpendapat dan punya martabat diri. Peneliti harus menghormati hal ini.
 - b. Informan mungkin mempunyai pekerjaan atau tugas tertentu dalam keadaan sehari-hari. Peneliti harus meminta kesediaan informan untuk meluangkan waktunya untuk wawancara. Cari waktu yang tepat untuk berwawancara.
 - c. Informan punya hak-hak, kepentingan, dan sensitifitas terhadap hal-hal tertentu. Peneliti harus menyadari dan menghormati hal-hal tersebut.
 - d. Tidak mengganggu privasi informan.
 - e. Tidak mengeksploitasi dan memaksa informan untuk berbuat atau menjawab sesuatu.
 - f. Memberikan laporan kepada informan tentang apa yang akan kita tulis. Atau untuk informan yang tahu tulis baca, mungkin perlu diberi kopi laporan yang kita tulis.
4. Instrumen dalam Wawancara
- a. Informan bukan subjek penelitian dan responden, tetapi adalah pemberi informasi dan guru tempat menguji kesimpulan sementara.
 - b. Wawancara langsung dengan informan.
 - c. Bahasa yang digunakan: bahasa sehari-hari informan.
 - d. Peneliti bersama informan membangun satu pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang sistem sosiokultural masyarakat lokal.
 - e. Dalam wawancara, peneliti menggunakan daftar topik yang hendak dipahami untuk keperluan diri sendiri.
 - f. Sebaiknya tidak menggunakan alat perekam; tape recorder, camera, dan sebagainya, dalam pertemuan yang pertama. Alat ini baru boleh digunakan kalau sudah kenal baik dan dengan seizin dan keikhlasan informan.
 - g. Informan akan menjadi lebih berfungsi dan berguna jika wawancara dilakukan melalui:
 - 1) Serangkaian wawancara.
 - 2) Penjelasan berulang-ulang secara mendalam.
 - 3) Penggunaan pertanyaan-pertanyaan khusus.
5. Perkenalan Pertama dengan Informan
- a. Permisi dan menyapa.
 - b. Perkenalkan diri dengan ramah dan sopan; sebut institusi asal.
 - c. Jelaskan tujuan kedatangan secara umum, yaitu untuk berkenalan dan mendapatkan beberapa informasi yang sifatnya umum, jangan ungkapkan dulu tujuan khusus secara eksplisit.
 - d. Tidak ada tujuan eksplisit. Sekedar berkunjung dan berkenalan.
 - e. Jangan mengulang pertanyaan yang sama.
 - f. Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang umum, netral, tidak spesifik, dan tidak sensitif.
 - g. Menunjukkan minat dan hormat terhadap informan dan apa yang diucapkan informan.
 - h. Tidak sok tahu dan mengajari informan.
 - i. Bergiliran. Berbicara dan mendengar.
 - j. Menghindar dari pembicaraan yang terlalu mendetail.
 - k. Beri waktu kepada informan untuk berpikir dan mengatur ucapannya.

1. Penutup. Jangan melakukan wawancara terlalu lama untuk pertama kali. Tutup pembicaraan dengan rasa beruntung dan berterima kasih. Semoga dapat bertemu dan berbincang-bincang lagi.
6. Wawancara Berikutnya
- a. Serangkaian percakapan persahabatan.
 - b. Jangan terlalu cepat bertanya hal-hal yang serius dan pelik. Lakukan pertanyaan yang semacam ini kadang-kadang saja.
 - c. Setelah itu barulah sedikit demi sedikit masuk ke pertanyaan yang lebih spesifik, sambil memberi penjelasan kepada informan tentang tujuan riset dan tentang informasi-informasi yang diperlukan.
 - d. Informan dibimbing ke arah pembicaraan tentang informasi yang diperlukan, tanpa memberi kesan otoriter.
 - e. Jika diperlukan menggunakan alat perekam, gunakanlah alat ini pada pertemuan yang ketiga atau keempat, sehingga tidak memberi kesan formal kepada informan.
 - f. Bangun suasana agar informan berbicara seperti sedang menghadapi tetangga atau kawan sama sedesa.
 - g. Apabila informan sudah makin kenal dan makin tahu maksud wawancara, kita pun sudah bisa meminta informan untuk melakukan tugas-tugas secara berdikari, seperti membuat peta desa, mencatat gambaran kependudukan, membuat denah rumah, dan sebagainya.
 - h. Pembicaraan pun bisa ditingkatkan ke arah yang lebih konseptual, teoritis, dan seterusnya.
7. Berbagai Bentuk Data Hasil Penelitian Lapangan Kualitatif
- a. Catatan tertulis
 - b. Hasil rekaman audio-visual
 - c. Gambar
 - d. Peta
 - e. Artifak
 - f. Dokumen, klipping koran, dan sebagainya yang diperoleh dari informan atau institusi tertentu
 - g. Semua data ini masuk ke dalam pertimbangan ketika melakukan analisis data lapangan.
8. Berbagai Bentuk Catatan Tertulis
- a. Catatan harian hasil wawancara dan observasi (teks lapangan). Catatan ini harus ditranskripsi dan diedit selambat-lambatnya 2 hari, dan menghasilkan data etnografi. Lupa mentranskrip dalam beberapa hari, isi catatan tidak bisa diingat lagi. Data etnografi setelah dianalisis akan menghasilkan kesimpulan sementara, yang perlu diuji kepada informan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang mantap.
 - b. Catatan harian pribadi tentang kejadian-kejadian yang dialami setiap hari di lapangan (diary).
 - c. Analisis dan kesimpulan-kesimpulan sementara dari hasil penelitian sekian hari atau minggu (generalisasi, abstraksi, kesimpulan sementara).

- d. Rencana kerja harian beserta daftar hal-hal yang perlu dicari untuk esok hari (perencanaan harian).
 - e. Daftar nama dan alamat informan dan sumber informasi penting.
9. Bahasa yang digunakan
- a. Bahasa ilmiah yang telah dimodifikasi pengucapannya sesuai dengan lingkungan sosial setempat.
 - b. Bahasa penduduk setempat, yang perlu kita pelajari dan akhirnya digunakan untuk mengumpulkan informasi.
 - c. Bahasa birokrat yang digunakan di kantor-kantor Lurah dan Kecamatan.

10. Proses Wawancara dan Observasi Kualitatif

WAWANCARA	OBSERVASI
Bertanya	Mengobservasi
Jawaban informan adalah simbolik. Peneliti menafsirkan jawaban.	Benda dan perilaku yang terlihat adalah simbolik. Peneliti menafsirkan apa yang dilihat.
<i>Probing</i> atau <i>checking</i> dalam rangka validasi jawaban informan.	<i>Probing</i> atau <i>checking</i> dalam rangka validasi hal yang dilihat.
Menarik kesimpulan sementara tentang hal yang ditanyakan.	Menarik kesimpulan sementara tentang hal yang diobservasi.
Menulis teks lapangan di nota harian.	Menulis teks lapangan di nota harian.
Bertanya soal yang ke-2	Mengobservasi hal yang ke-2.
Mengulang proses: menafsir, <i>probing</i> , dan validasi.	Mengulang proses: menafsir, <i>probing</i> , dan validasi.
Bertanya soal yang ke-3 dst.	Mengobservasi hal yang ke-3 dst.
Mengulang proses: menafsir, <i>probing</i> , dan validasi, dst	Mengulang proses: menafsir, <i>probing</i> , dan validasi, dst
Menulis di nota harian.	Menulis di nota harian.
Analisis data	Analisis data
Developing description and typologies. (Memilah-milah data. Membuat tipologi dari data. Memberikan penjelasan tentang setiap tipe data).	Developing description and typologies. (Memilah-milah data. Membuat tipologi dari data. Memberikan penjelasan tentang setiap tipe data).
Membangun konsep dan generalisasi .	Membangun konsep dan generalisasi .
Explanation	Explanation
Membangun hipotesis atau kesimpulan sementara	Membangun hipotesis atau kesimpulan sementara
Menguji hipotesis dan kesimpulan sementara kepada informan tertentu	Menguji hipotesis dan kesimpulan sementara kepada objek observasi
Mendapatkan hasil penelitian lapangan	Mendapatkan hasil penelitian lapangan

11. Syarat Informan yang Baik

a. *Thorough acculturation*

- 1) Informan harus terakulturasi dengan baik di dalam masyarakat atau dengan masalah yang kita teliti, sehingga mereka tidak perlu lagi berpikir lama untuk menjawab pertanyaan kita.
- 2) Informan terlibat secara penuh dengan masyarakat atau dengan masalah yang kita teliti.

b. *Current involvement*

Informan harus familiar atau sedang terlibat dalam masalah yang ingin kita teliti.

c. *Adequate tim*

Informan bukan orang yang terlalu sibuk. Dia punya cukup waktu untuk diajak wawancara.

d. *Nonanalytic*

Beberapa informan bercerita tentang informasi dan fakta apa adanya. Yang lain memberi info/fakta disertai dengan interpretasi dan eksplanasi. Keduanya baik. Informan yang harus dihindari, atau perlu disikapi dengan hati-hati adalah mereka yang berlagak ilmiah dengan segala macam analisis dan eksplanasinya (Spradley 1979).

I. *Focus Group Discussion (FGD)*

1. Definisi, *Focus Group Discussion (FGD)* adalah diskusi yang tidak ditata dengan ketat dan tidak formal antara enam sampai sepuluh orang guna mengumpulkan informasi tentang masalah yang diteliti. *Focus Group Discussion (FGD)* biasanya dilakukan berulang-ulang pada beberapa kelompok dengan peserta yang berlatar belakang sama sampai diskusi tidak lagi menghasilkan suatu yang baru bagi penelitian.
2. Arti FGD?, ***Focussed*** artinya membicarakan adalah mengenai topik atau masalah tertentu. Topik tidak bebas, tapi sudah ditentukan oleh Tim Riset, Topik tidak bersifat sensitif, tidak rahasia, dan tidak berkaitan dengan seorang individu tertentu, sehingga semua peserta bisa bicara tanpa segan. ***Group*** artinya semua orang dalam kelompok harus terlibat dalam pembahasan, bicara memberikan informasi, memberikan komentar. Semua artinya tidak sebagian, tidak individu tertentu saja. ***Discussion*** artinya saling memberi masukan, saling menanggapi, saling memberi komentar. Tidak ada pembicaraan khusus antara individu tertentu saja. Bukan wawancara dua arah. Diskusi dipimpin oleh seorang pemandu yang lincah, petah berkata-kata, bisa menangkap maksud pembicaraan seseorang dengan cepat, agar diskusi berjalan dengan tertib. Pemandu tidak hanya sekedar menjaga ketertiban diskusi, tetapi juga mendorong peserta untuk bicara, mengungkapkan pendapat atau perasaan tanpa sungkan-sungkan tentang topik yang sedang dibahas.
3. Mengapa Harus Dengan FGD ?, dikarenakan masalah atau topik yang hendak dicari tidak mungkin didapatkan dengan cara wawancara atau observasi. Mungkin akan mendapatkan informasi yang bermutu, mendalam, luas, dalam waktu yang relatif singkat. Bisa memeras dan memanfaatkan pemikiran para *local genius*.
4. Tujuan/Guna FGD ?, untuk menghasilkan gagasan bagi program, kampanye atau materi. Menguji coba konsep, pesan, dan materi pendidikan atau promosi. Mengidentifikasi pokok masalah bagi penelitian kuantitatif atau untuk

- memperjelas penemuan kuantitatif. Meningkatkan mutu produk atau pelayanan dengan lebih mengenal sikap dan kebutuhan konsumen.
5. Peran Yang Terlibat dalam FGD, Pemandu/moderator (1 orang) yang bertugas untuk mendorong peserta untuk bicara dan mengungkapkan pendapat serta perasaan tentang pokok penelitian secara bebas. Pencatat (1 orang) yang bertugas untuk mencatat proses dan hasil diskusi dengan cepat untuk dijadikan dokumen hasil penelitian. Penghubung (1 orang) yang bertugas menghubungi, mengundang, dan bikin janji dengan para peserta diskusi. Peserta diskusi (6 sampai 10 orang).
 6. Analisis Hasil FGD berupa:
 - a. Susun semua catatan untuk bahan laporan penelitian.
 - b. Pemandu dan pencatat harus segera bertemu setelah selesai diskusi guna melihat kembali catatan dan menambahkan informasi yang terlewat tidak tercatat.
 - c. Lihat kembali catatan yang ada.
 - d. Dengarkan pita rekaman sambil melengkapi kekurangan.
 - e. Fotokopi semua catatan.
 - f. Tulis tiap pertanyaan yang muncul dalam pembahasan dan pertanyaan dari panduan diskusi anda di bagian atas masing-masing lembar kertas.
 - g. Gunting fotokopi catatan anda dan tempelkan semua informasi yang berkenaan dengan tiap pertanyaan diskusi di atas lembar kertas masing-masing.
 - h. Buat lembaran baru dengan judul pertanyaan yang belum ada untuk data yang belum terliput. Kelompokkan data baru tersebut berdasarkan pertanyaan dan pokok bahasan.
 - i. Bila telah selesai memotong dan menempel pada lembaran kertas dengan judul yang cocok, pelajari kembali informasi untuk tiap pertanyaan. Tulis ringkasan temuan pokok untuk tiap pertanyaan pada formulir khusus. Lanjutkan sampai selesai menulis ringkasan untuk semua pertanyaan.

J. Pengumpulan Dokumen Pokok: Laporan, Terbitan, Foto dan lain-lain yang berkaitan dengan daerah penelitian, baik fisik maupun sosial (dilakukan oleh LP2M)

Dokumen Pokok dalam KKN Etnografi dapat berupa laporan, terbitan, foto dan lain-lain yang berkaitan dengan daerah penelitian, baik fisik maupun sosial yang dilakukan oleh peserta KKN Etnografi. Dalam melaksanakan KKN Etnografi dokumen tersebut harus diawali adanya jalinan kerja sama yang baik serta keterlibatan aktif di antara mahasiswa dan masyarakat sejak proses pengumpulan data dan informasi, analisis situasi, identifikasi dan perumusan masalah, memilih alternatif pemecahan masalah, perumusan program dan rencana kerja, sampai pelaksanaan dan evaluasi hasil KKN secara umum termasuk di dalamnya KKN Etnografi ini.

KKN Etnografi ini dilaksanakan secara berkesinambungan sebagaimana pelaksanaan KKN yang sudah ada, dokumen yang terkait akan menjadi pemahaman secara serial potret desa KKN sebagai peta dakwah Muhammadiyah yang akan dilakukan. Keterlibatan masyarakat secara aktif merupakan aspek yang sangat diperlukan. Hal ini didasarkan atas pemikiran bahwa kegiatan KKN adalah membantu masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan agar selanjutnya masyarakat mampu memecahkan masalah-masalah tersebut secara mandiri.

K. Persiapan Pelaksanaan Studi Etnografi (Pembekalan Mahasiswa)

Kegiatan program studi Etnografi cepat dilaksanakan setiap tahun akademik yang dibagi menjadi dua semester. Pelaksanaan kegiatan pada setiap semester dilakukan sebagai berikut.

1. *Tahap persiapan* (kegiatan dilakukan oleh LP2M PTM/PTA dengan waktu 6 minggu) untuk observasi, pendekatan sosial maupun kelembagaan, penentuan wilayah, pengelompokan mahasiswa KKN, penentuan dan pelatihan DPL KKN, dan observasi maupun negosiasi DPL ke lokasi kerja KKN. Penentuan lokasi, pemondokan mahasiswa maupun pengurusan izin dilakukan oleh LP2M.
2. *Tahap pembekalan* (untuk mahasiswa, baik tatap muka untuk teoretik, tatap muka untuk praktik, maupun tugas mandiri) selama 2 hari.
3. *Tahap pelaksanaan* terdiri atas kegiatan mahasiswa untuk observasi, pendekatan sosial maupun kelembagaan dan perencanaan program untuk operasional atau realisasi program kerja di lokasi KKN selama 3 minggu. Pelaksanaan kegiatan per hari maksimal 8 jam.
4. *Tahap penyusunan* laporan dan responsi.

Dalam pelaksanaan KKN Etnografi ini, agar semua kegiatan program KKN yang pokok dilaksanakan oleh mahasiswa dapat berjalan dengan lancar dan berhasil baik, dilakukan pengarahan, pembimbingan, dan pengawasan. Dalam hal ini prinsip yang digunakan adalah motto “Tut Wuri Handayani” serta visi dan misi dakwah amar makruf nahi munkar. Arahan dan bimbingan diberikan untuk membantu mahasiswa dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai peserta KKN baik pada tahap survei maupun tahap pelaksanaan agar mereka tidak salah arah atau tidak sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Arahan dan bimbingan juga dilaksanakan untuk tahap penyusunan proposal kegiatan maupun penyusunan laporan. Baik arahan maupun bimbingan dalam kegiatan ini dilakukan oleh DPL dan/atau Panitia Pelaksana KKN bilamana dipandang perlu. Kecuali itu, pengarahan dan pembimbingan dapat pula diberikan oleh Pemda (Desa/Kelurahan/Kecamatan/Kabupaten) maupun Pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah. Adapun pengawasan dimaksudkan agar (1) semua kegiatan dapat berlangsung tertib dan terarah dan (2) perilaku, sopan santun, dan etika dilakukan sebagaimana diatur dalam tata tertib khususnya maupun ajaran Islam pada umumnya. Pengawasan dilakukan oleh DPL dan Panitia KKN, Pemerintah setempat, maupun Pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah.

Adapun Buku Catatan Pelaksanaan KKN Etnografi dibuat dalam bentuk soft file di *flashdisk* dan diserahkan ke LP2M bersama dengan penyerahan Buku Rekapitulasi Laporan Pelaksanaan KKN. Penyerahan dilaksanakan selambat-lambatnya seminggu setelah penarikan KKN, selanjutnya LP2M UM Palangkaraya akan melaporkan dalam web KKN Etnografi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

L. Waktu Kegiatan KKN

Waktu pelaksanaan KKN Etnografi UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 ini dihitung dimensinya dan direncanakan dalam beberapa dimensi, yaitu :

1. **Dimensi Bobot Studi**, yaitu sebesar 4 sks
2. **Dimensi Akademik**, yaitu secara kalender akademik dilaksanakan selama 5 (lima) bulan efektif mulai bulan Maret 2021 sampai dengan Juli 2021.

- a) Sosialisasi KKN 45 mahasiswa semester VI: Minggu ke 2 Februari 2021
- b) Pendaftaran : 1 Maret – 30 April 2021
- c) Penetapan kelompok dan lokasi : Minggu ke 1 Mei 2021
- d) Orientasi Pembimbing : Minggu ke 2 Mei 2021
- e) Pembukaan dan Pembekalan : 20 – 21 Mei 2021
- f) Pengantaran : 26 – 27 Juni 2021
- g) Pelaksanaan Kerja Lapangan KKN : 28 Juni – 17 Juli 2021
- h) Monitoring : Juni – Juli 2021
- i) Penjemputan : 18 – 19 Juli 2021
- j) Supervisi Internal Palangka Raya : 16 Juli 2021
- k) Pelaporan/Konsultasi/Seminar Hasil : 19 – 23 Juli 2021
- l) Batas akhir pengumpulan laporan : 24 Juli 2021
- m) Penutupan : 26 Juli 2021
- n) Rekapitulasi dan Penyampaian Nilai : 28 – 29 Juli 2021

- 3. Dimensi Kuliah dan Kerja di Lapangan**, yaitu pelaksanaan KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dilaksanakan dengan total jam kuliah dan jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) di lapangan sebesar 182 jam.

M. Lokasi Kegiatan KKN

Lokasi kegiatan KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2020 skema Etnografi dilaksanakan di Kab. Lamandau dan Kab. Seruyan.

N. Pelaksanaan Seminar Hasil Kegiatan

Seminar hasil kegiatan KKN 45 Semester Genap Tahun 2020/2021 dilaksanakan per kelompok yang dihadiri oleh Dosen Pendamping Lapangan dan perwakilan dari panitia KKN 45. Isi dari seminar adalah program kerja yang telah dilaksanakan selama KKN serta capaiannya. Dilengkapi dengan foto/video dokumentasi kegiatan.

BAB. IV

TATA TERTIB MAHASISWA PESERTA KKN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA ANGKATAN KE-45 TAHUN 2020/2021

A. Tahap Kuliah Pembekalan

Selama kegiatan kuliah pembekalan, beberapa hal yang harus diperhatikan oleh Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 adalah :

1. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021, dinyatakan sah sebagai peserta apabila telah mendaftar sebagai peserta KKN pada panitia pelaksana.
2. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 wajib mengikuti pembukaan dan kuliah pembekalan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan yang merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan.
3. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 wajib mengikuti dan hadir selama kegiatan berlangsung dengan tertib dan mengisi daftar hadir yang disediakan oleh panitia pada kegiatan kehadiran pembukaan dan kehadiran kuliah pembekalan.
4. Kehadiran peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 pada kegiatan pembukaan dan kuliah pembekalan tidak boleh diwakilkan dalam bentuk apapun.

B. Tahap Pelaksanaan Kerja di Lapangan

Selama tahap pelaksanaan kegiatan kerja di lapangan, beberapa hal yang penting diperhatikan oleh peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 adalah :

1. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 wajib melaksanakan observasi di tempat yang telah ditetapkan, secara individu maupun berkelompok. Hal ini penting untuk menambah kelancaran penyusunan rencana kerja maupun dalam pelaksanaan kerja di lapangan.
2. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 wajib menyusun Rencana Kerja KKN yang disesuaikan dengan keadaan tempat hasil observasi dengan mendapat bimbingan dari Dosen Pendamping Lapangan.
3. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 wajib berada di lokasi sesuai dengan waktu yang telah disediakan dan diatur oleh Panitia Pelaksana KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dalam melaksanakan kegiatan di lapangan, dan bila tidak memenuhi target dalam waktu yang disediakan, Dosen Pendamping Lapangan diberikan kewenangan untuk memberikan tindakan dan penilaian tersendiri sesuai dengan kondisi terakhir.

4. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 wajib menjalankan komunikasi dan koordinasi dengan Dosen Pendamping Lapangan dalam melaksanakan semua kegiatan kerja di lokasi.
5. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 selain wajib hadir kerja di lapangan sesuai waktu yang ditetapkan maka juga wajib hadir dalam rangkaian kuliah di lapangan berupa rapat kelompok, rapat koordinasi dan evaluasi secara periodik mingguan (antar anggota di dalam kelompok, kelompok dengan kelompok dan dengan angkatan, Dosen Pendamping Lapangan, Panitia Pelaksana, dan LP2M, juga rapat eksternal kelompok) dengan jadwal dan dilengkapi dengan daftar hadir.
6. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 selama waktu kalender pelaksanaan efektif tidak dibenarkan melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan tujuan, tugas, rencana yang telah disusun, dan pelaksanaan kerja KKN di lapangan.
7. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 wajib menjaga nama baik Almamater UM Palangkaraya.
8. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 wajib menyusun laporan akhir tepat waktu untuk kepentingan penilaian oleh Dosen Pendamping Lapangan dan kepentingan Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Program Studi masing-masing mahasiswa peserta KKN.
9. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 tidak diperbolehkan meninggalkan lokasi KKN, kecuali dengan alasan-alasan yang dapat dibenarkan, atas sepengetahuan Ketua kelompok, dan mendapat izin dari Dosen Pendamping Lapangan.
10. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 wajib menggunakan dan tetap menjaga berpakaian yang rapi, sopan, dan etis. Selama melaksanakan kegiatan juga wajib memakai atribut KKN (diantaranya pakaian KKN, topi, dan identitas lain).
11. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 wajib menciptakan dan memelihara kerjasama dan hidup rukun sesama peserta (anggota kelompok maupun antar kelompok). Apabila terjadi konflik, maka diselesaikan dengan akal sehat, musyawarah, dan bijaksana. Dilarang menyelesaikan dengan cara kekerasan, luapan emosi (perkelahian), pertikaian dan sejenisnya.
12. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 **dilarang** membawa senjata tajam, membawa rokok dan merokok, terlibat kasus Narkoba dalam bentuk apapun, mengkonsumsi minuman keras, dan terlibat kasus hukum perdata dan pidana lainnya.
13. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 yang perempuan selama pelaksanaan KKN yang terbukti **hamil** maka wajib melaporkan ke Panitia Pelaksana dan LP2M tentang kehamilannya untuk diangkat menjadi diskusi kasus kepesertaan KKN apakah berhenti atau kelayakan kelanjutannya secara kesehatan.
14. Peserta KKN skema **AMAL USAHA** UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 wajib sesuai dengan pilihan waktu kerja lapangan secara efektif dan harus sudah melaksanakan kegiatan di lokasi setiap hari sesuai waktu kerja di lapangan (jadwal).

- a. Untuk peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 **pilihan hari Senin-Kamis**, maka hadir dan bekerja di lapangan tepat waktu pada pukul 13.00–17.00 WIB, dan ditambah dengan waktu-waktu yang ditentukan dan dibutuhkan untuk menyelesaikan rencana kegiatan atas kesepakatan-kesepakatan yang telah dibangun antara Panitia Pelaksana, Dosen Pendamping Lapangan dan peserta KKN.
 - b. Untuk peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 **pilihan hari Sabtu-Minggu**, pukul 07.00–11.00 WIB, dilanjutkan pukul 13.00–17.00 WIB serta ditambah dengan waktu-waktu yang ditentukan dan dibutuhkan untuk menyelesaikan rencana kegiatan atas kesepakatan-kesepakatan yang telah dibangun antara Panitia Pelaksana, Dosen Pendamping Lapangan dan peserta KKN.
15. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 tidak diperkenankan menyertakan pihak selain peserta KKN selama pelaksanaan kegiatan kerja di lapangan kecuali pada kegiatan khusus yaitu masyarakat atau pelaksana mitra kegiatan KKN.
 16. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 yang tidak hadir wajib menyampaikan surat izin secara tertulis sesuai ketentuan yang berlaku (jika sakit maka dari Surat Keterangan Dokter, jika dinas maka dari Surat Tugas dari pemberi tugas dinas, dan sebagainya). Surat Izin atau Surat Keterangan disampaikan ke Kepala Kelompok dengan ditembuskan ke Dosen Pendamping Lapangan. Surat Izin atau Surat Keterangan wajib dipertanggungjawabkan kebenarannya.
 17. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 yang melaksanakan kerja lapangan di luar lokasi KKN yang ditetapkan Panitia Pelaksana masih dibenarkan dengan syarat mengurus Surat Permohonan Izin Melaksanakan Kegiatan dari Panitia Pelaksana KKN secara tertulis yang diketahui oleh Dosen Pendamping Lapangan (dalam pemahaman untuk mengetahui dan kebenaran pelaksanaan kegiatan tersebut).
 18. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 diwajibkan menggunakan masker dan menjaga jarak saat berkegiatan serta menaati protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah.

C. Tahap Pelaporan Akhir KKN

Selama kegiatan penyusunan Laporan Akhir KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021, ada beberapa hal yang harus diperhatikan adalah :

1. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 wajib berkonsultasi dengan Dosen Pendamping Lapangan masing-masing untuk menyelesaikan laporan, yang dapat dilaksanakan secara perseorangan maupun secara berkelompok.
2. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 wajib menyerahkan laporan akhir sesuai dengan ketentuan dalam Panduan Pelaksanaan KKN.
3. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dihimbau memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif yang dapat disampaikan secara tertulis maupun lisan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, selain hal-hal yang telah dituangkan dalam laporan akhir yang dapat

digunakan sebagai perbaikan pengelolaan dan pengembangan KKN di angkatan berikutnya.

4. Waktu terakhir pengumpulan laporan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh LP2M.
5. Laporan Akhir KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 berupa video kegiatan yang memuat seluruh rangkaian kegiatan dan diupload ke youtube. Link video tersebut kumpulkan ke panitia melalui email : lp2m.umpalangkaraya@gmail.com

D. Sanksi Atas Pelanggaran Ketentuan Tata Tertib KKN

Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 apabila melanggar ketentuan-ketentuan tata tertib di atas, akan mendapat sanksi sebagai berikut:

1. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 tidak hadir selama kegiatan Kuliah Pembukaan dan Pembekalan, maka dilakukan pengurangan nilai maksimal sebesar 20% dari total nilai mata kuliah KKN (maksimal total nilai 100 nilai);
2. Selama kegiatan KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 diselenggarakan peserta KKN yang terbukti dan terlibat membawa senjata tajam, membawa rokok dan merokok, terlibat kasus Narkoba dalam bentuk apapun, mengkonsumsi minuman keras, dan terlibat kasus hukum perdata dan pidana lainnya, maka secara otomatis kepesertaan dalam kegiatan KKN **dibatalkan dan dinyatakan tidak lulus**.
3. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dengan merujuk poin 2 di atas apabila termasuk **pelanggaran berat** akan berakibat mendapatkan **sanksi akademis dari Universitas**.
4. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 yang perempuan selama pelaksanaan KKN yang terbukti **hamil** tetapi tidak melaporkan ke Panitia Pelaksana dan LP2M tentang kehamilannya maka berakibat mendapatkan **sanksi akademis dari LP2M berupa tidak lulus mata kuliah KKN**.
5. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 yang mengalami sakit dan mendapatkan Surat Izin atau Surat Keterangan Dokter selama pelaksanaan KKN **maksimal 5 (lima) hari pertemuan KKN** maka **tidak wajib didenda** tetapi berakibat tetap mendapatkan perhitungan **sanksi akademis dari LP2M berupa pengurangan nilai mata kuliah KKN**.
6. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 jika tidak hadir kerja di lapangan bukan akibat sakit atau dinas (sesuai ketentuan yang berlaku) akan **dikenakan sanksi denda biaya sebesar Rp 60.000,- per hari**, dan jika terjadi pelanggaran berikutnya (tidak hadir) **dikenakan sanksi biaya denda sebesar 2X kelipatan denda pelanggaran pertama dan seterusnya (2x Rp 60.000,- = Rp 120.000 per hari)** dengan tanpa mengisi daftar hadir. Denda yang dibayar dikumpulkan ke Bendahara Kelompok dan dilaporkan kepada Panitia Pelaksana (tercatat) yang selanjutnya dapat digunakan untuk kontribusi pembiayaan kelompok masing-masing.
7. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 **jika tidak hadir melebihi dari 5 (lima) hari pertemuan KKN** karena

- alasan yang tidak bisa dibenarkan sesuai ketentuan, maka statusnya langsung diberikan **sanksi akademis dari LP2M berupa tidak lulus mata kuliah KKN**.
8. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 yang tidak disiplin kehadirannya (apabila karena sesuatu hal) pada waktu kerja yang ditetapkan, maka dikenakan sanksi berupa :
 - a. **Apabila datang kerja di lapangan lambat (1-15 menit)** wajib dikenakan denda **Rp 15.000,-** tetapi boleh mengisi daftar hadir.
 - b. **Apabila datang kerja di lapangan lambat (15-30 menit)** wajib dikenakan denda **Rp 30.000,-** tetapi boleh mengisi daftar hadir.
 - c. **Apabila datang kerja di lapangan lambat (lebih dari 30 menit maksimal 1 jam)** wajib dikenakan denda **Rp 50.000,-** tetapi boleh mengisi daftar hadir.
 - d. **Apabila pulang kerja di lapangan lebih cepat (mendahului) (1-15 menit)** wajib dikenakan denda **Rp 15.000,-** tetapi boleh mengisi daftar hadir.
 - e. **Apabila pulang kerja di lapangan lebih cepat (mendahului) (15-30 menit)** wajib dikenakan denda **Rp 30.000,-** tetapi boleh mengisi daftar hadir.
 - f. **Apabila pulang kerja di lapangan lebih cepat (mendahului) (lebih dari 30 menit maksimal 1 jam)** wajib dikenakan denda **Rp 50.000,-** tetapi boleh mengisi daftar hadir.
 - g. Apabila sanksi diluar point a sampai f maka peserta **wajib dikenakan denda ketidakhadiran per hari dan tidak boleh mengisi daftar hadir** (sama dengan tidak hadir satu hari).
 9. Peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 melalui Bendahara Kelompok wajib menyampaikan laporan denda dan sanksi lainnya kepada Panitia Pelaksana setiap minggunya (hari Senin) dalam laporan tertulis yang diketahui Ketua Kelompok, beserta daftar hadir yang telah diketahui Dosen Pendamping Lapangan.

E. Lain-lain

Hal-hal yang belum diatur dan ditetapkan di dalam tata tertib ini, akan diatur dan ditetapkan menurut kebutuhan dan menurut kesepakatan. Sebagaimana dalam uraian sebelumnya banyak pihak yang akan berkolaborasi dan berkordinasi dalam pelaksanaan KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 ini.

BAB V

PENYUSUNAN LAPORAN AKHIR KKN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA ANGKATAN KE-45 TAHUN 2021

Setelah selesainya rangkaian kegiatan KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 ini, maka Peserta KKN diwajibkan secara perorangan menyusun dan menyampaikan Laporan Akhir Kegiatan KKN sesuai ketentuan yang telah disediakan oleh Panitia dan LP2M.

Pelaporan KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 ini berarti memberikan informasi secara utuh dan jelas tentang seluruh rangkaian kegiatan kuliah dan kerja di lapangan sampai dengan berakhirnya kegiatan secara sistimatis. Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 ini disesuaikan dengan perkembangan di lapangan, namun untuk memudahkan dan adanya keseragaman bentuk, maka perlu adanya pedoman umum yang dapat dijadikan acuan dalam pelaporan KKN.

Bab ini digunakan untuk memandu peserta KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 ini dalam mempersiapkan Laporan Akhir Pelaksanaan KKN sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses sebelumnya. Petunjuk penyusunan laporan tersebut dapat uraikan sebagai berikut :

A. Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Akhir

1. Laporan Akhir Pelaksanaan KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 harus dikonsultasikan (sesuai dengan sistematika yang ditentukan) kepada Dosen Pendamping Lapangan, selanjutnya meningkat ke tahap persetujuan dan pengesahan;
2. Laporan Akhir Pelaksanaan KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 merupakan **Laporan Per Individu** yang disusun melalui mekanisme rapat serta evaluasi secara berkelompok terhadap seluruh kegiatan yang dilaksanakan selama pelaksanaan KKN;
3. Perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil kegiatan KKN dalam sebuah seminar yang dipersiapkan oleh Panitia KKN, yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan perwakilan Rektorat.
4. Laporan Akhir Pelaksanaan KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 sebelum diseminarkan wajib mendapat dikonsultasikan dan disetujui oleh Dosen Pendamping Lapangan;
5. Laporan Akhir Pelaksanaan KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dalam bentuk video kegiatan perindividu dan diupload ke youtube. Link video dikirimkan ke email LP2M: **lp2m.umpalangkaraya@gmail.com**.
6. Laporan Akhir Pelaksanaan KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dikumpul paling lambat sesuai jadwal yang ditetapkan pada bab sebelumnya;

A. Laporan Akhir Kegiatan

1. Foto dokumentasi kegiatan KKN 45 Semester Genap Tahun 2020/2021.
2. Video dokumentasi kegiatan KKN 45 Semester Genap Tahun 2020/2021.
3. Slide Powerpoint maksimal 8 Slide yang berisikan capaian program kerja dan dokumentasi kegiatan
4. Seminar kegiatan program kerja KKN 45 Semester Genap Tahun 2020/2021 per kelompok yang dihadiri oleh Dosen Pendamping Lapangan dan perwakilan dari panitia KKN 45 Semester Genap Tahun 2020/2021.

BAB. VI

EVALUASI DAN PENILAIAN MATA KULIAH KKN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA ANGKATAN KE-45 TAHUN 2020/2021

Setelah perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan KKN UM Palangkaraya Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 berlangsung, akan dilakukan Rapat Kerja Evaluasi oleh Dosen Pendamping Lapangan bersama Panitia Pelaksana KKN serta LP2M UM Palangkaraya atas pelaksanaan kuliah dan kerja di lapangan yang dimiliki masing-masing kelompok yang mengacu dengan format yang disediakan oleh LP2M.

Penetapan hasil evaluasi oleh Dosen Pendamping Lapangan dan Panitia Panitia Pelaksana tetapkan dan diputuskan oleh LP2M UM Palangkaraya melalui Surat Keputusan Kepala LP2M UM Palangkaraya. Hasil evaluasi berbentuk pengukuran nilai mata kuliah KKN yaitu nilai angka antara 0 – 100 poin, dan akan diterjemahkan ke dalam nilai mutu antara 0 – 4 dan nilai huruf berupa A, A-, B+, B, B-, C+, C, D, E.

Bagian/komponen penilaian dilakukan terhadap jenis aktivitas sebagai berikut :

- 1. Aktivitas Kuliah Pembukaan dan Pembekalan (nilai maksimal 20%);**
Penilaian bagian ini sasarannya berupa ketertiban, keaktifan, dan keterlibatan peserta KKN selama melaksanakan kuliah di lapangan (pembukaan pembekalan, pengarahan, rapat-rapat, diskusi kelompok, dll.) untuk memenuhi 1 sks. Penilaian dilakukan oleh Panitia Pelaksana KKN dengan nilai perseorangan berjumlah maksimal 20 poin.
- 2. Aktivitas Pelaksanaan Kerja di Lapangan (nilai maksimal 40%);**
Penilaian pada bagian ini sasarannya berupa ketertiban, keaktifan, dan keterlibatan peserta KKN bekerja di lapangan untuk memenuhi 3 sks. Aktivitas yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Penilaian bagian ini dilakukan oleh Dosen Pendamping Lapangan. Kompilasi nilai dari komponen penilaian ini dengan nilai perseorangan berjumlah maksimal 60 poin.
- 3. Aktivitas Kuliah Pelaporan (nilai maksimal 40%);**
Penilaian bagian ini sasarannya berupa ketertiban, keaktifan, dan keterlibatan peserta KKN selama melaksanakan pelaporan akhir kegiatan KKN (konsultasi dan realisasi pelaporan). Penilaian dilakukan oleh Dosen Pendamping Lapangan dan Panitia Pelaksana KKN dengan nilai perseorangan berjumlah maksimal 20 poin.

Hasil evaluasi yang diberikan kepada peserta KKN (mahasiswa) dinyatakan dalam bentuk nilai Mata Kuliah KKN yang berbentuk nilai angka, nilai mutu dan nilai huruf dengan pedoman penilaian sebagai berikut :

Nilai Angka	Nilai Mutu	Nilai Huruf	Keterangan
90 - 100	4	A	Lulus
80 - 89.99	3.75	A-	Lulus
75 - 79.99	3.50	B+	Lulus
70 - 74.99	3.00	B	Lulus
65 - 69.99	2.75	B-	Lulus
60 - 64.99	2.50	C+	Lulus
55 - 59.99	2.00	C	Lulus
50 - 54.99	1.00	D	Lulus
0 - 49.99	0	E	Tidak Lulus

Prosesi penghitungan komponen penilaian KKN didasarkan pada format berikut :

$$\text{NA} = 40\% \text{ Formatif} + 20\% \text{ Tugas} + 40\% \text{ Sumatif}$$

Keterangan :

- NA = Nilai Akhir KKN diisi oleh **Panitia Pelaksana KKN LP2M UMPR**
- Formatif = Kegiatan di lapangan
- Tugas = Catatan saat pembekalan
- Sumatif = Seminar hasil dan laporan akhir



BAB. VII

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Bagian ini berisi hal-hal yang dicontohkan sebagai panduan atau bentuk keseragaman mengenai beberapa hal. Bagian yang dicontohkan disini tentu mengenai substansi, bukan bentuk secara sama segala-galanya, sehingga untuk kepentingan yang lebih detail boleh saja ditambahkan bagian lain yang penting dan mengikat selain yang telah diarahkan atau disarankan oleh peserta KKN dalam kelompok, Dosen Pendamping Lapangan, Panitia Pelaksana KKN, dan LP2M UM Palangkaraya atas pelaksanaan kuliah dan kerja di lapangan yang dimiliki masing-masing kelompok bahkan antar kelompok.

Lampiran yang tertulis yaitu:

1. Buku Aktifitas Harian Mahasiswa.
2. Form Persetujuan Pelaksanaan Kegiatan
3. Halaman Identitas Jabatan Peserta Kelompok
4. Surat Keterangan Peserta KKN
5. Absensi Peserta KKN
6. Instrumen wawancara (etnografi)

Contoh Lampiran 1 :Buku Aktifitas Harian Mahasiswa



**BUKU AKTIFITAS HARIAN MAHASISWA
Jam Efektif Kuliah Lapangan dan Kerja Lapangan (JKEM)
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021**

Data Mahasiswa

- | | |
|-------------------|---------------------|
| | : |
| 1. Nama Mahasiswa | : SITI RAHMAH |
| 2. NIM | : 16.51.234567 |
| 3. Fakultas | : Teknik |
| 4. Program Study | : Teknik Lingkungan |

Lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) : SD Muhammadiyah Palangka Raya

**Rekapitulasi Aktifitas Harian Mahasiswa
Jam Efektif Kuliah Lapangan dan Kerja (JKEM)
Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021**

Nama Mahasiswa : SITI RAHMAH
NIM : 16.51.234567

No	Hari, Tanggal, Jam dan Kegiatan	Durasi Kegiatan KKN (jam)		Jumlah (jam)	Lokasi Pelaksanaan		Keterangan Bukti Kegiatan Dalam bentuk fisik/file.
		Kuliah di Lapangan	Kerja di Lapangan		Tempat	Sasaran	
1	Minggu, 14 April 2018 08.00-10.00 Mengikuti Pengarahan Peserta KKN Angkatan Ke-41 Tahun 2019	2		2	Lokasi ???	Peserta ???	-Foto -Berita Acara -Dll
2	Senin, 15 April 2019 07.00-10.00 Mengikuti Orientasi Lapangan dan Kerjabakti Bagi Peserta KKN Angkatan Ke-41 Tahun 2019	0		3	Lokasi ???	Peserta ???	Foto -Berita Acara -Dll
3	Selasa, 16 April 2018	8		8	Lokasi ???	Peserta ???	-Foto -Berita Acara -Dll
4	Minggu,dst	0		0	Lokasi ???	Peserta ???	-Foto -Lembar Kegiatan -Dll

Mengetahui:
Dosen Pembimbing Lapangan,

Nama:.....
NIDN :.....

Palangka Raya/Kasongan/Pulang Pisau/Sukamara.....
Mahasiswa,

Nama:.....
NIM :.....

Contoh Lampiran 2: Form Persetujuan Pelaksanaan Kegiatan Fisik, Non Fisik, dan PLH

Kepada Yth.

Kepala Panitia Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

Di- Palangka raya

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesuai Dengan Program Kerja **Angkatan Ke-45 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021**, Dengan ini kami mengajukan kegiatan (FISIK / NON FISIK / PLH *) dengan rincian yaitu:

Nama Kegiatan :

Kelompok KKN :

Lokasi :

Waktu Pelaksanaan :

Demikian surat ini kami buat, atas persetujuannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Palangka Raya,2021

Mengetahui,

Dosen Pendamping Lapangan

Kepala Kelompok:.....

Nama:.....

NIDN:.....

Nama:.....

NIK:.....

Catatan: * = Coret yang tidak perlu

Contoh Lampiran 3: Halaman Identitas Jabatan Peserta Kelompok

**DAFTAR IDENTITAS KELOMPOK 2
PESERTA KKN ANGKATAN KE-45 TAHUN 2021
SKEMA AMAL USAHA**

NO	NAMA	NIM	PRODI	STRUKTUR
1	KETUA KELOMPOK
2	WAKIL KETUA KELOMPOK
3	SEKRETARIS
4	BENDAHARA
5	KOORDINATOR FISIK
6	KOORDINATOR NON FISIK
7	KOORDINATOR PLH
8	ANGGOTA
9	ANGGOTA
DST	ANGGOTA

Ketua Kelompok.....,

Nama:.....

NIM:.....

Contoh Lampiran 4: Surat Keterangan Peserta KKN

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LP2M)**

KULIAH KERJA NYATA (KKN) Ke-45 TA. 2020/2021

Jl. R.T.A. Milono Km. 1,5 Palangka Raya – Kalimantan Tengah,

e-mail : lp2m@umpalankaraya.ac.id

Nomor : /PTM.63.R10/LP2M/P/2021 2021

Lampiran: -

Perihal : Surat Keterangan Permohonan Ijin Kegiatan

Kepada Yth :

...

Di- Palangka raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Panitia KKN Angkatan ke-45 Tahun 2021:

Nama :

Jabatan Struktural :

Unit Kerja : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Dengan ini menerangkan bahwa :

No	Nama	NIM
1
2
Dst

Adalah Benar Mahasiswa/i dari Universitas Muhammadiyah Palangka Raya yang Sedang mengikuti Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan memohon untuk diijinkan melaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Non Fisik di....., Hari Bulan..... 2020.

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

A.n Panitia KKN UM
Palangkaraya,

.....

Contoh Lampiran 5: Absensi Peserta KKN

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA						
	LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)						
KULIAH KERJA NYATA (KKN) Ke-45 TA. 2020/2021							
Jl. R.T.A. Milono Km. 1,5 Palangka Raya – Kalimantan Tengah, e-mail : lp2m@umpalankaraya.ac.id							
DAFTAR HADIR PESERTA KKN							
KELOMPOK	: II (Dua)						
HARI/TANGGAL	: 2021						
PERTEMUAN	: Pertama						
PUKUL	: 07.00-11.00 WIB						
KEGIATAN	:						
LOKASI	:						
No	NIM	NAMA	PRODI	Jam Datang	TTD	Jam Pulang	TTD
1	07.00		11.00
2	06.30		11.00
3	07.05		10.50
dst
					Palangka Raya,		2021
Ketua Kelompok			Sekretaris Kelompok				
(NAMA) NIM			(NAMA) NIM....				
Mengetahui, DOSEN PENDAMPING LAPANGAN							
NAMA DOSEN: NIDN							

Contoh Lampiran 5: Absensi Peserta KKN**PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI**

- 1.1. Mahasiswa mampu mengeksplor atau menggali sekaligus mengidentifikasi karakteristik demografis beserta gambaran kondisi sosial-ekonomi-budaya-fisik serta ideologi masyarakat.
- 1.2. Mahasiswa mampu mengungkap *point of view* masyarakat setempat terkait lingkungannya dan kehidupan mereka.
- 1.3. Mahasiswa mampu memetakan kondisi geografis daerah setempat, lingkungan fisik, serta sarana prasarana yang ada.
- 1.4. Mahasiswa mampu menyusun laporan hasil wawancara dan observasi berbasis data demografis dan etnografis yang dibutuhkan dalam perluasan dakwah Muhammadiyah.

2. METODE PENGUMPULAN DATA (Observasi, Wawancara dan Dokumen)

Nama Lokasi KKN	
Kelompok	
Unit	
Universitas	
Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	
Ketua	
Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.

2.1. Potensi Alam**2.1.1. Deskripsi Lokasi/Letak Geografis**

Tuliskan secara naratif dan mendetail letak wilayah geografis, meliputi batas-batas wilayah, nama-nama wilayah yang melingkupinya, dan sebagainya. Data ini dapat diperoleh dari kantor kelurahan/kecamatan setempat.

Gambarlah denah yang guna menunjukkan letak geografis dan batasan-batasan wilayahnya.

Berapa jauh jarak lokasi KKN dengan kecamatan, kabupaten atau kota?

Menggunakan transportasi apa dan berapa ongkosnya? Bagaimana kualitas jalan, baik, tanah retak, sering banjir, dll?

2.1.2. Jarak tempuh dari kota kecamatan dan kabupaten

Tuliskan transportasi yang dapat dijangkau oleh masyarakat dari satu wilayah ke wilayah lain (darat, laut, udara).

- Bisakah diceritakan, bagaimana cara penduduk/masyarakat dalam bepergian ke wilayah lain?
- Berapa kilometerkah jarak antara wilayah A ke wilayah B?
- Berapa lama waktu yang diperlukan?
- Apa saja yang harus dibawa/dipersiapkan dalam perjalanan tersebut?
- Dan sebagainya.

Kendaraan apa sajakah yang biasanya digunakan dalam menunjang mobilitas (perpindahan) penduduknya?

- Selain naik kendaraan (motor/mobil), andong, ojek, dll, kendaraan apa sajakah yang banyak dimiliki oleh masyarakat dalam menunjang kegiatan mereka dari satu tempat ke tempat lainnya?
- Apakah ada halangan/kendala selama perjalanan jika terjadi hujan deras, banjir, panas terik, atau cuaca yang kurang bersahabat?
- Bagaimana cara menanggulangi resiko-resiko tersebut?
- Apa sajakah yang dilakukan masyarakat setempat dalam mempersiapkan perjalanan mereka?

Bagaimana masyarakat luar menjangkau daerah tersebut, transportasi apakah yang dapat digunakan menuju wilayah tersebut?

- Transportasi apa sajakah yang digunakan oleh seseorang jika ingin berkunjung ke wilayah ini?
- Berapakah lama waktu antara wilayah satu dengan wilayah lain?
- Berapakah jarak tempuh yang diperlukan untuk bisa sampai ke wilayah ini?
- Biaya

Untuk menjelaskan semua pertanyaan tersebut, dapat dilakukan observasi dan sekaligus pengalaman dalam menempuh perjalanan sebagaimana dimaksud di atas.

2.1.3. Potensi Alam Sekitar

Sumber Daya Alam (SDA)

Yang dieksplor meliputi sumber daya alam (SDA), misalnya pasir besi (Kulonprogo), batubara (Kalimantan), wisata alam, bahkan kuliner andalan semacam sate belalang (Gn.Kidul), budidaya ikan, dan sebagainya, yang menjadi keunggulan dan diandalkan oleh daerah tersebut.

- Bapak/Ibu, bisakah kami diceritakan tentang keistimewaan desa bapak/ibu, yang berbeda dengan daerah lain? (mungkin ada sisi sejarah yang melatarbelakangi munculnya keunggulan daerah ini).
- Hal-hal apa sajakah yang menjadi keunggulan oleh dusun/desa ini?
- Bagaimana cara masyarakat mengelola keunggulan yang dimiliki oleh dusun/desa ini?

- Bagaimanakah cara mengembangkan keunggulan daerah tersebut? Apakah selama ini terus berkembang dan dijaga keistimewaannya ataukah dibiarkan saja? Bisa diceritakan, pak/bu?
- Apakah pemerintah setempat ikut berpartisipasi dalam menjaga dan mengembangkan keunggulan daerah tersebut, pak/bu?
- Apakah ada kebijakan dari perangkat desa/pemerintah daerah dalam mengelola potensi/keunggulan daerah tersebut?
- Kira-kira, bagaimana pandangan bapak/ibu tentang keunggulan daerah itu?
- Pertanyaan selanjutnya bisa dikembangkan sendiri.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Mata pencaharian penduduk yang terkait dengan potensi sumber daya alam ini, misalnya petani, nelayan, dst. Perlu digali pula mata pencaharian lain yang tidak berkaitan dengan potensi wilayah itu.

- Di desa ini berapakah jumlah penduduk yang bermata pencaharian sesuai dengan potensi/keunggulan daerah ini, pak/bu?
- Mengapa memilih mata pencaharian tersebut?
- Apakah potensi/keunggulan daerah ini mampu mensejahterakan penduduk setempat?
- Apakah potensi/keunggulan daerah ini dijadikan sumber utama penghasilan ataukah sampingan?
- Apakah keunggulan daerah ini sangat potensial untuk dikembangkan lebih lanjut? (diperluas [misalnya potensi wisata], diekspor [misalnya hasil bumi/perdagangan], ditingkatkan, dan sebagainya).
- Apa sajakah dampak positif maupun negatif dari keunggulan potensi daerah ini?

2.2. Sosial Keagamaan dan Fasilitas Publik (Deskripsi Sekolah, Kesehatan dan Minat Penduduk pada Pendidikan

Agama

- Tuliskan berapa jumlah total umat beragama tertentu (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, serta lainnya), tuliskan pula berapa persen penganutnya!
- Mayoritas beragama apakah penduduk setempat ini?
- Adakah aliran tertentu yang dianut selain agama resmi yang diakui di Indonesia?
- Berapakah jumlah fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki agama tertentu di daerah ini? Berapa masjid, berapa gereja, kuil, vihara, dan sebagainya.
- Bagaimana pemeliharaan fasilitas keagamaan tersebut? Apakah terawat? Adakah penanggung jawabnya?
- Apakah ada masyarakat yang tidak memiliki/menganut agama atau aliran apapun?
- Sejauhmana agama berdampak terhadap cara berperilaku masyarakatnya?

- Apakah agama menjadi pedoman, patokan, atau filosofi bagi seseorang dalam menjalankan aktivitas kehidupan mereka?

Aktivitas Keagamaan

- Tuliskan aktivitas keagamaan yang rutin dijalankan oleh penduduk setempat (misalnya tahlilan, ngaben (Bali), pengajian mingguan, kebaktian, dan sebagainya).
- Apasajakah ritual keagamaan yang banyak dilakukan masyarakat?
- Adakah ritual keagamaan yang bersifat harian? Mingguan? Dwi mingguan? Bulanan? Tri wulan? 6 bulanan? Setiap tahun sekali?
- Apakah ada ritual agama pada hari-hari tertentu? Tanggal tertentu? Memperingati kejadian tertentu?
- Aktivitas keagamaan apa yang banyak diikuti oleh masyarakat?
- Aktivitas keagamaan apa sajakah yang dihindari oleh masyarakat?
- Apakah hanya diikuti oleh laki-laki saja atau juga perempuan? Atau hanya perempuan saja?
- Bagaimana komitmen umat tertentu terhadap agama yang dianutnya?
Apakah termasuk taat dalam beribadah? Dapatkah diceritakan?
- Bagaimana peran para pemuka agama di wilayah tersebut?
- Bagaimana pula respon masyarakat terhadap pemuka agama tersebut? Bisakah diceritakan?
- Bagaimanakah suasana toleransi dan kerukunan antar umat beragama dalam wilayah ini?

Aktivitas Budaya

- Tuliskan aktivitas budaya penduduk setempat. Misalnya, sekaten (Jogja), dan sebagainya.
- Apa sajakah aktivitas yang biasa dilakukan masyarakat dalam rangka melestarikan budaya?
- Ritual budaya apa sajakah yang banyak dilakukan oleh masyarakat ini?
- Bagaimana cara masyarakat melestarikan ritual budaya tersebut?
- Kapan sajakah ritual budaya itu dilakukan?
- Siapa sajakah yang sering terlibat dalam pelaksanaan ritual budaya ini?
- Siapa sajakah tokoh yang berperan sentral terhadap kelestarian aktivitas budaya ini?
- Bagaimana pula aktivitas budaya ini dapat dilanggengkan secara turun temurun? Adakah kaderisasi?
- Kehadiran dukun, obat-obat tradisional, dll.

Aktivitas Sosial

- Aktivitas sosial apa sajakah yang banyak dilakukan masyarakat? (gotong royong, kerja bakti, menjenguk tetangga yang sakit, dsb).
- Organisasi sosial apa sajakah yang ada di masyarakat? (RT, RW, Dasa wisma, PKK, partai politik, ormas, organisasi olah raga? dsb).
- Sejauh mana aktivitas sosial tersebut dijalankan oleh masyarakat?
- Adakah dampak positif atau negatif dari aktivitas sosial yang ada tersebut?

- Hingga saat ini, aktivitas sosial manakah yang perlu untuk ditingkatkan lagi?
- Adakah masyarakat yang tidak ikut aktif dalam aktivitas sosial tersebut?
Bagaimana cara menanggulangnya/mengatasinya?
- Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam aktivitas sosial tersebut?
- Adakah dana sosial yang dikumpulkan oleh masyarakat dan digunakan masyarakat?
- Siapa sajakah yang berhak mendapatkan layanan sosial dari dana sosial yang dikumpulkan tersebut?
- Bagaimana masyarakat merespon pendatang?
- Apakah para pendatang tersebut juga terlibat dalam aktivitas sosial kemasyarakatan?
- Apa sajakah hak dan kewajiban pendatang terhadap masyarakat sekitarnya?
- Adakah aturan sosial tertulis bagi masyarakatnya dalam mendukung suasana sosial yang aman terkendali (konduktif)?
- Pranata adat dan hukum adat, tingkat kriminalitas dan konflik sosial.

3. Persepsi Mahasiswa Peserta KKN

- 3.1. Persepsi tentang wilayah/daerah.
- 3.2. Persepsi tentang potensi alam.
- 3.3. Persepsi tentang penduduknya (masyarakatnya) terkait mata pencahariannya.
- 3.4. Persepsi tentang aktivitas masyarakatnya terkait sosial-budaya agama.
- 3.5. Persepsi tentang eksistensi, kehadiran dan aktivitas Muhammadiyah di lingkungan KKN?

Beberapa Catatan: Dilengkapi foto-foto etnografi